

**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN  
*PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA  
(ISSI) TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Manajemen**



**Disusun Oleh :**

**SANIA ALMA SUROYYA**

**NIM 2005056002**

**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eks.  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : SANIA ALMA SUROYYA  
NIM : 2005056002  
Jurusan : MANAJEMEN  
Judul : PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM,  
*EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE EARNING RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS  
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2018-  
2022

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
Johan Arifin, S.Ag., MM.  
NIP : 19710908 200212 1 001

Pembimbing II

  
Firdha Rahmivanti, M.A.  
NIP : 19910316 201903 2 018

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang 50185

## PENGESAHAN

Nama : Sania Alma Suroyya  
NIM : 2005056002  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

**22 Desember 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 26 Desember 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Rakhsat Dwi Pambudi, S.E., M.Si.  
NIP. 19860731 201903 1 008

Penguji Utama I

Singgih Muheramtohad, S.sos.I, MEI  
NIP. 19821031 201503 1 003

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.  
NIP. 19710908 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A.  
NIP. 19910316 201903 2 018

Penguji Utama II

Mardhiyaturositaningih, S.E.Sy., M.E.  
NIP. 19930311 201903 2 020

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A.  
NIP. 19910316 201903 2 018



# NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-3568/Un.10.5/D.1/PP.00.9/12/2023

15 Desember 202

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. .  
Johan Arifin, S.Ag., MM  
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sania Alma Suroyya  
NPM : 2005056002  
Program Studi : SI Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) TAHUN 2018-2022

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

3. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
4. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Firdha Rahmiyanti, M.A.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

*Tembusan :*

3. Pembimbing II
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## MOTTO SKRIPSI

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

(An-Najm Ayat 39)

Skripsi yang **BAGUS** adalah skripsi yang **SELESAI**

~Arif Afendi~

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan keadaan sehat wal afiat. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Susanto dan Ibu Musfiroh yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat dukungan dalam kegiatan apapun serta tidak lupa melangitkan doa-doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Terimakasih untuk kakakku tercinta Yuyun Umama Zulfa dan adikku Farha Wulidatun Nafisah yang memberikan semangat dan doa untuk terus melangkah mengejar gelar sarjana.
3. Terimakasih untuk keluarga besar penulis dalam memberikan dukungan dan doa kepada penulis agar cepat terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu dan pelajaran dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM. dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan dengan sabar menuntun hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Terimakasih Mustaqim Albab yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang penulis, Niswaton Illiyah, Maudy Ananda Putri, Aulia Rahmawati yang telah menemani penulis dari awal hingga sampai akhir penghujung perjalanan ini. Terimakasih selalu memberikan semangat untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih keluarga besar Manajemen angkatan 2020 yang telah menjadi keluarga seperjuangan yang solid dalam dunia perkuliahan ini.

9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

## DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Juga dalam skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang digunakan referensi sebagai bahan rujukan. Demikian deklarasi penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 18 Desember 2023

Deklarator



Sania Alma Suroyya  
NIM. 2005056002



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi kerana pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama Lembaga, dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### a. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### b. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### c. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

### d. Syaddah ( َ - )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

**e. Kata Sandang**

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*.... misalnya = الصناعة *al-shina*  
'ah. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**f. Ta' Marbutah**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya = الطبيعي = المعيشنن *al-*  
*ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) disepanjang tahun 2019-2021. Hal ini menyebabkan transaksi jual beli efek oleh investor mengalami tekanan di pasar modal. Tidak hanya itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan beberapa perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi harga saham. Padahal perusahaan pertambangan memiliki peran penting dalam kemakmuran ekonomi Indonesia yaitu sebagai sumber penerimaan negara dan devisa (misi sektoral). Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018-2022.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2018-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik menguji data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,3026 > 0,05$ . *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan  $0,0000 < 0,05$ . Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 60,44%. Dimana variabel independen mampu mempengaruhi harga saham sebesar 60,44%, sisanya 39,56% dipengaruhi variabel lain.

**Kata Kunci : Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic caused a decline in the Composite Stock Price Index (IHSG) throughout 2019-2021. This causes securities buying and selling transactions by investors to experience pressure in the capital market. Not only that, the Covid-19 pandemic has also caused several mining companies to experience share price fluctuations. In fact, mining companies have an important role in Indonesia's economic prosperity, namely as a source of state revenue and foreign exchange (sectoral mission). Therefore, researchers are interested in knowing what factors influence share prices in mining companies. This research aims to analyze the influence of stock trading volume, Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on share prices in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2018-2022.*

*This research is quantitative research with the type of data used is secondary data. Data was obtained from the annual financial reports of mining companies listed on the Sharia Stock Index (ISSI) for 2018-2022. The sample for this research consisted of 11 companies with sampling using the purposive sampling method. The technique for testing the data in this research uses the classic assumption test and panel data regression analysis which is processed using Eviews 12 software.*

*The results of this research show that: stock trading volume does not have a significant effect on stock prices with a significant value of  $0.3026 > 0.05$ . Earning Per Share (EPS) has a significant effect on share prices with a significant value of  $0.0000 < 0.05$ . Meanwhile, the Price Earning Ratio (PER) does not have a significant effect on share prices. The coefficient of determination value in this study was 60.44%. Where the independent variable is able to influence stock prices by 60.44%, the remaining 39.56% is influenced by other variables.*

**Keywords: Stock Trading Volume, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Share Price**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat-Nya serta ridho-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho Allah SWT dan kegighan penulis akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2018-2022”**. Skripsi ini diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Maka dari itu penulis menyadari tanpa adanya pihak-pihak terkait skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Fauzi, SE., M.M selaku Kepala Prodi Jurusan Manajemen dan Bapak Fajar Aditya, S.Pd. MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan staf ahli program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM. dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan dengan sabar menuntun hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kedua orangtua tercinta Bapak Susanto dan Ibu Musfiroh yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat dukungan dalam kegiatan apapun, dan tidak


lupa melangitkan doa-doa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih untuk kakakku tercinta Yuyun Umama Zulfa dan adikku Farha Wulidatun Nafisah yang memberikan semangat dan doanya untuk terus melangkah mengejar gelar sarjana

7. Terimakasih Mustaqim Albab yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini
8. Sahabat-sahabat tersayang penulis, Niswatun Illiyah, Maudy Ananda Putri, Aulia Rahmawati yang telah menemani penulis dari awal hingga sampai akhir penghujung perjalanan ini. Terimakasih selalu memberikan semangat untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT. Maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun terhadap skripsi yang telah penulis buat. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan menambah referensi keilmuan untuk pembaca.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Semarang, 18 Desember 2023

  
**Sania Alma Suroyya**  
**NIM. 2005056002**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO SKRIPSI .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
DEKLARASI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>signalling theory</i> ) .....	9
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Saham Syariah .....	10
2.2.2 Harga Saham.....	12
2.2.3 Volume Perdagangan Saham.....	14
2.2.4 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	16
2.2.5 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	19
2.2.6 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	20

2.2.7 Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu .....	23
2.4 Kerangka Pemikiran .....	26
2.5 Hipotesis.....	28
2.5.1 Pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham.....	28
2.5.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham .....	29
2.5.3 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham.....	30
BAB III .....	31
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.4 Operasional Variabel.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.5.3 Uji Normalitas .....	39
3.5.4 Uji Multikolinearitas.....	40
3.5.5 Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.5.6 Uji Autokorelasi .....	41
3.6 Analisis Regresi Data Panel .....	42
3.6.1 <i>Common Effect Model</i> dengan pendekatan OLS.....	44
3.6.2 <i>Fixed Effect Model</i> dengan pendekatan LSDV .....	44
3.6.3 <i>Random Effect Model</i> dengan pendekatan GLS .....	45
3.7 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	46
3.7.1 Uji <i>Chow</i> .....	46
3.7.2 Uji <i>Hausman</i> .....	46
3.7.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM).....	47
3.8 Uji Hipotesis.....	47
3.8.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	47
3.8.2 Uji Siginifkan Simultan (Uji Statistik F).....	48



3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
BAB IV .....	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	51
4.5.1 Hasil analisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham .....	82
4.5.2 Hasil analisis pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham .....	83
4.5.3 Hasil analisis pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham .....	84
BAB V .....	86
PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	86
5.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan <i>Durbin Watson</i> (DW Test).....	42
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.3 Tabel Volume Perdagangan Saham.....	58
Tabel 4.4 Tabel <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	59
Tabel 4.5 Tabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	60
Tabel 4.6 Tabel Harga Saham.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	72
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	73
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	74
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	75
Tabel 4.18 Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	76
Tabel 4.19 Hasil Uji T.....	78
Tabel 4.20 Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.21 Hasil F-Tabel.....	80

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	81
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Performa Saham-Saham Emiten Pertambangan.....	3
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel.....	95
Lampiran 2 Data Sampel Penelitian.....	96
Lampiran 3 Hasil Olah Data <i>Eviews</i> .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ekspansi perekonomian nasional didukung oleh pasar modal. Dikarenakan, pasar modal berfungsi sebagai mekanisme perpindahan dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang tidak mempunyai dana. Banyak perusahaan menggunakan pasar modal untuk melakukan investasi dan meningkatkan kondisi keuangan mereka.<sup>1</sup> Jumlah investor di pasar modal menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini sejalan dengan adanya perkembangan digital sehingga menyadarkan masyarakat untuk berinvestasi. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menegaskan bahwa investor di pasar modal Indonesia telah mencapai 10.481.044 pada Januari 2023.<sup>2</sup> Peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 yang hanya sebesar 3.880.753. Hal ini disebabkan dari implementasi simplifikasi pembukaan rekening efek di masa pandemi COVID-19. Padahal pergerakan IHSG semakin tidak tentu seiring perkembangan COVID-19. Transaksi jual beli efek oleh investor mengalami tekanan di pasar modal.<sup>3</sup> Namun dari data yang ditunjukkan PT. KSEI menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap angka jumlah investor di pasar modal. Justru pertumbuhan investor berkembang sangat pesat. Artinya pandemic COVID-19 tidak menyurutkan para investor untuk berinvestasi.

Angka peminat saham lebih tinggi di dibandingkan jenis surat berharga lainnya. Hal ini disebabkan karena investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam waktu yang cukup cepat. Dalam penelitian Ferry menyatakan bahwa sebanyak 31% responden memilih saham sebagai pilihan investasi. Pilihan berikutnya adalah obligasi, yaitu sebanyak 24%, reksadana sebesar 17%, kemudian derivatif (right issue, waran, dan opsi) 15%, Sukuk 5%.<sup>4</sup> Hal ini membuktikan bahwa investasi dalam saham banyak diminati dari pada jenis surat berharga lainnya. Untuk memiliki saham, setidaknya ada beberapa hal yang harus

---

<sup>1</sup> Ali Murtadho, 'Pensyari'Ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'Ah Fi Al-Iqtishad', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 1–16 <<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.763>>.

<sup>2</sup> KSEI, 'Statistik Pasar Modal Indonesia', *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 2022, 1–6

<sup>3</sup> Risna Puji Nugraheni and Bambang Sugeng Dwiyanto, 'Analisis Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19', 20.1 (2023), 58–75.

<sup>4</sup> Ferry Khusnul Mubarak, 'Peran Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah', *Inovasi*, 14.2 (2018), 113

diperhatikan investor sebelum membeli saham. Harga saham adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi calon investor untuk memiliki saham di suatu perusahaan. Dikarenakan harga saham sendiri merupakan cerminan dari keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki harga saham yang tinggi begitu juga sebaliknya. Selain harga saham, aktivitas perdagangan saham juga termasuk indikator yang dapat menarik investor untuk membeli saham. Semakin tinggi aktivitas perdagangannya, maka semakin bagus kinerja saham tersebut. Tingkat aktivitas perdagangan saham dapat dilihat dari volume, nilai, dan frekuensi transaksi. Jumlah saham yang diperdagangkan suatu perusahaan diwakili oleh volume perdagangan sahamnya. Volume perdagangan saham yang meningkat menunjukkan signal investor menyukai saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan peningkatan harga saham. Pada saat pandemi COVID-19 volume transaksi saham mengalami peningkatan yang signifikan. Banyaknya investor yang memperdagangkan sahamnya untuk menghindari kerugian akibat menurunnya nilai saham dipasaran.<sup>5</sup>

Mengutip data statistik perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 18-22 Februari, indeks saham sektor pertambangan mebukukan *return* 5,77%. Indeks saham sektor pertambangan menempati urutan tertinggi yang memiliki kinerja paling tinggi dari 10 indeks saham sektoral.<sup>6</sup> Perusahaan tambang menjadi perusahaan yang sangat penting bagi kemakmuran ekonomi Indonesia karena peran pertambangan dalam pembangunan nasional merupakan sumber penerimaan negara dan devisa (misi sektoral). Secara aset, kualitas perusahaan pertambangan sangat bagus karena memiliki cadangan sumber daya alam berupa barang tambang dalam jumlah yang sangat besar dan dapat di gunakan dalam jangka waktu yang lama. Sektor pertambangan menjadi penopang terbesar kedua terhadap perekonomian indonesia hingga kuartal II 2022. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan bahwa realisasi pendapatan negara dari sektor pertambangan mencapai Rp

---

<sup>5</sup> Irma Wulandari, 'Transaksi Saham Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Pertambangan', 2021.

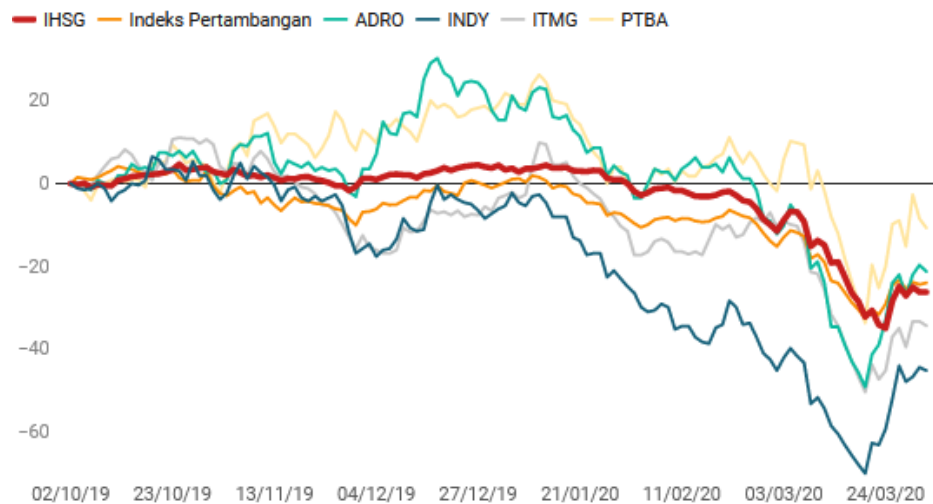
<sup>6</sup> Khomarul Hidayat, 'Indeks Saham Sektor Tambang Bukukan Kinerja Tertinggi Di Periode 18-19 Februari 2019', *Kontan.Co.Id*, 2019 [accessed 1 April 2023].

155,75 triliun hingga 24 November 2022.<sup>7</sup> Terjadinya peningkatan sebesar 106,35% dibandingkan tahun sebelumnya.

Studi yang dilakukan Timothy Laing dalam “*The economic impact of the Coronavirus 2019 (Covid-2019): Implications for the mining industry*” menegaskan jika pandemi COVID-19 berdampak pada industri pertambangan, baik berdampak jangka pendek menengah maupun jangka panjang. Dampak yang dialami perusahaan pertambangan disebabkan karena terganggunya permintaan dan penawaran bahan tambang selama pandemi kemarin.<sup>8</sup> Hal ini dibuktikan dengan menurunnya pendapatan pada tahun 2020 sehingga menyebabkan harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia anjlok pada tahun tersebut. Hal itu terbukti dari grafik sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Performa saham-saham emiten pertambangan RI**



*Sumber : CNBC Indonesia*

Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa sejumlah emiten perusahaan mengalami penurunan harga saham saat memasuki tahun 2020. PT Indika Energy Tbk merosot jauh dari indeks pertambangan. Selanjutnya disusul oleh PT Indo Tambangraya Megah yang

<sup>7</sup> Ridhwan Mustajab, ‘Pendapatan Hasil Tambang Capai Rp 155,8 T per 24 November 2022’, *DataIndonesia.Id*, 2022 [accessed 3 April 2023].

<sup>8</sup> Timothy Laing, ‘Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ’ s Public News and Information’, January, 2020.



mengalami fluakuasi pada harga saham. Terlihat pada awal tahun 2020 sudah mulai naik melebihi indeks pertambangan. Jauh diatas rata-rata perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Bukit Asam (PTBA) mampu melebihi indeks harga saham gabungan dari awal tahun 2020. Namun grafik menunjukkan adanya penurunan dari kedua perusahaan tersebut di awal maret 2020.

Tidak hanya peningkatan saham konvensional saja jumlah saham syariah juga terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tren yang positif di pasar modal. Meskipun tidak memiliki perbedaan signifikan antara indeks saham syariah dan indeks saham konvensional. Namun, keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Saham syariah lebih kuat pada perubahan siklus dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferry indeks saham syariah memiliki karakteristik terutama ketahanan terhadap krisis yang lebih baik dibandingkan dengan indeks saham konvensional. Risiko indeks syariah lebih kecil dibanding konvensional terutama pada saat terjadi krisis.<sup>9</sup> Hal ini ditunjukkan dengan adanya return yang lebih besar pada indeks JII, terutama saat pelemahan ekonomi di tahun 2015.<sup>10</sup> Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah saham syariah pada periode 2 tahun 2021 mencapai 503 saham. Jumlah ini meningkat 15,37% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 436 saham.

Beberapa indeks saham yang menyediakan saham syariah di pasar modal Indonesia, antara lain Jakarta Islamic Index (JII), IDX-MES BUMN 17, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tahun 2011. Kapitalisasi pasar ISSI menunjukkan adanya pertumbuhan yang signifikan. Kapitalisasi pasar (*market cap*) ISSI tercatat melonjak 143,18% menjadi Rp4.786,02 triliun pada akhir 2022 dari Rp1.968,09 triliun pada akhir 2011. Sementara itu, sepanjang tahun lalu, kapitalisasi pasar ISSI meningkat 20,14% dari posisi 2021 senilai Rp3.983,65 triliun. Selain itu, saham yang ada dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham syariah yang mana terhindar dari kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariat Islam. Seperti perjudian, perdagangan dan permintaan palsu, tidak mengirimkan barang/jasa, dan tidak menggunakan bank berbasis bunga atau riba.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Ferry Khusnul Mubarak, 'Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah', 8 (2017), 309–36.

Kemudian, rasio hutang berbasis bunga juga tidak boleh lebih dari 45% dari total aset perusahaan. Dari mekanisme perdagangan, dan cara bertransaksinya juga berbeda, yaitu dengan menggunakan *Sharia Online Trading System (SOTS)*.

*Earning Per Share (EPS)* dapat memberikan informasi bagi investor mengenai keuntungan yang akan di hasilkan dari setiap saham. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi menandakan prospek perusahaan cukup menjanjikan. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham. *Earning Per Share (EPS)* adalah hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.<sup>11</sup> *Earning Per Share (EPS)* memiliki kata lain jumlah yang akan didapat investor dari setiap lembar saham.<sup>12</sup> Selanjutnya *Price Earning Ratio (PER)* merupakan perbandingan dari setiap lembar saham terhadap *Earning Per Share (EPS)*<sup>13</sup>. Keduanya merupakan komponen utama dalam analisis fundamental pada level perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham, sedangkan *Price Earning Ratio (PER)* memberikan informasi mengenai mahal tidaknya harga saham. Investor dapat mengetahui apakah harga saham tersebut pantas atau berlebihan dengan mengetahui angka *Price Earning Ratio (PER)*. Menurut penelitian Arwina volume perdagangan saham terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Agnes volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>14</sup> Menurut penelitian Agnes *Earing Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Febrioni berpendapat, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah yang positif.<sup>15</sup> Selanjutnya menurut penelitian Dicky & Topowijono *Price Earning Ratio*

---

<sup>11</sup> Wulan Sari, 'Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', 2022.

<sup>12</sup> Ferdinan Eka Putra And Paulus Kindangen, 'Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.3 (2016), 235–45.

<sup>13</sup> Sari. Hal 35.

<sup>14</sup> Agnes Nur Azizah, 'Prngaruh Volume Perdagangan Saham Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9 (2019), 14–48 <<http://repository.uinbanten.ac.id/3889/4/BAB II.pdf>>.

<sup>15</sup> Rio Febrioni, 'Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham(Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015', 3.3 (2016), 3439–49.

(PER) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Niki dkk. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat kontradiksi hasil penelitian di antara peneliti, sehingga berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pembelian saham dimana investor perlu memprtimbangan beberapa aspek terkait harga saham. Maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS), Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2022.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh antara volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022 ?
2. Adakah pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022 ?
3. Adakah pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022 ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh antara volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022.
2. Menguji pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022.

3. Menguji pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil dari penelitian menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Dengan penelitian ini dapat menambah hasil penelitian terdahulu dengan periode dan variabel yang berbeda. Sehingga penelitian ini dapat menunjukkan hasil penelitian yang sesuai perkembangan dimasa sekarang.

- b. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham, manajemen keuangan perusahaan serta mengenai pengaruh volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

- c. Bagi pihak calon investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan petunjuk bagi investor untuk mempertimbangkan variabel volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang akan berkaitan dengan harga saham. Sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan, investor harus menganalisis secara fundamental dan teknikal terhadap saham tersebut. Dengan adanya informasi dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan kepada investor untuk membeli saham.

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan. Dengan

mengetahui aspek penentuan harga saham yang benar, maka investor akan semakin tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Perusahaan dapat mempertimbangkan secara lebih variabel volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menentukan harga saham.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Supaya lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai sistematika berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan berkaitan dengan masalah serta topik penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi, kerangka penelitian dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan menguraikan ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pengujian data, dan alat-alat statistik yang akan digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi deksripsi objek penelitian, kemudian dilakukan analisis terhadap data interpretasi serta pembahasan hasil.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal (Spence) menjelaskan bahwa dalam teori ini terdapat dua pihak yaitu pengirim dan penerima. Pihak pengirim memberikan suatu sinyal atau isyarat yang mencerminkan kondisi perusahaan. Sinyal tersebut dapat diterima oleh pihak penerima yaitu investor.<sup>16</sup> Sinyal yang di isyaratkan perusahaan harus sangat berarti dan tidak mudah ditiru. Dikarenakan sinyal yang dikirim memakan *cost* yang cukup tinggi dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal.<sup>17</sup> Selain itu sinyal juga mencerminkan bagaimana prospek perusahaan.<sup>18</sup>

Perusahaan yang kinerjanya optimal menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Akibatnya, jika suatu perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, maka hal itu akan menguntungkan pemegang saham dalam jangka panjang.<sup>19</sup> Investor akan menganalisis dahulu apakah sinyal yang diumumkan perusahaan merupakan sinyal yang positif atau sinyal yang negatif. Sinyal positif berarti perusahaan tersebut berkualitas tinggi, yang berarti harga saham lebih tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, sinyal negatif menunjukkan menurunnya nilai perusahaan dan keinginan investor untuk melakukan investasi menurun. Contoh sinyal yang positif adalah ditunjukkannya informasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Jika sinyal ini diterima artinya investor akan mendapatkan dividen yang besar. Sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) menurun, menunjukkan sinyal negatif dan investor akan mendapatkan dividen yang rendah. Manajer perusahaan harus meyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan lebih bagus dibandingkan perusahaan lain. Salah satu metode yang dapat

---

<sup>16</sup> Dessy Rizky Putri, 'Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal', *Perpustakaan Universitas Airlangga*.

<sup>17</sup> M Sesaria, 'Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Beta Saham Terhadap Return Saham', *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2004, 2020, 6–25.

<sup>18</sup> Joel F. Houston Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 -11/E*. (salemba empat, 2011).

<sup>19</sup> Nguyet Nguyen, 'Hidden Markov Model for Stock Trading', *International Journal of inancial Studies*, 6.2 (2018).

dilakukan oleh manajer adalah memberikan sebuah sinyal yaitu pemberian dividen dalam jumlah besar.<sup>20</sup> Perusahaan yang dapat memberikan dividen lebih besar dinilai baik dibandingkan perusahaan yang tidak mampu membayar dividen dalam jumlah besar.

Manajemen dapat menilai harga saham yang cukup tinggi sehingga menyebabkan investor kurang tertarik. Manajemen dapat melakukan pemecahan nilai saham untuk menurunkan harga saham tersebut. Dengan pemecahan saham maka investor akan lebih banyak membeli saham. Investor kecil juga akan ikut membeli saham akibatnya meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut. Dengan meningkatnya perdagangan saham maka menunjukkan sinyal yang positif bagi calon investor. Sinyal ini diartikan bahwa saham perusahaan sangat diminati dilihat dari tingginya perdagangan saham. Maka dengan memberikan sinyal positif berupa pemegang saham yang bertambah maka akan meningkatnya volume perdagangan saham juga.<sup>21</sup>

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Saham Syariah**

Saham adalah sebuah surat yang berisi informasi kepemilikan terhadap suatu perusahaan terbatas. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaannya terhadap perusahaan tersebut. Wujud saham adalah satu lembar kertas yang berisi informasi pemilik perusahaan dari saham tersebut.<sup>22</sup> Saham syariah adalah efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam.<sup>23</sup> Secara umum, ada dua jenis saham syariah yang diformalkan di pasar modal Indonesia yaitu, saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten atau Perusahaan Publik Syariah dan Saham perusahaan yang telah lulus seleksi

---

<sup>20</sup> Tatang Gumanti, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti', *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38.December 2014 (2012), 0–29.

<sup>21</sup> Rr Ratih Nidia, 'Analisis Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah.Pdf*, ed. by Aninta Mamoedi, *Penerbit PT Elex Media* (Penerbit PT Elex Media, 2018) [accessed 21 May 2023].

dan memenuhi syarat saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.<sup>24</sup>

Beberapa kriteria seleksi saham syariah yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah sebagai berikut :

1. Emiten tidak termasuk dalam aktivitas dibawah ini :
  - a) Permainan judi dan perjudian itu sendiri
  - b) Perdagangan dimana tidak ada penyerahan barang atau jasa dan tidak ada permintaan dan penawaran. Karena perdagangan seperti itu dilarang dalam Islam.
  - c) Segala jasa yang bersangkutan dengan bunga, baik pembiayaan berbasis bunga atau bank berbasis bunga. Dikarenakan hal tersebut termasuk jasa keuangan yang *ribawi*.
  - d) Adanya ketidakpastian dalam jual beli dan hampir mendekati judi. Contohnya asuransi konvensional.
  - e) Membuat, menyalurkan, memperjualbelikan barang/jasa haram zatnya dan bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN MUI. Selain itu barang/jasa yang dari suap, dan barang yang merusak.
2. Emiten memenuhi syarat rasio-rasio keuangan sebagai berikut :
  - a) Perbandingan total hutang yang berbasis bunga dengan total aset tidak boleh lebih dari 45%.
  - b) Total pendapatan dari yang tidak halal (bunga) atau yang lainnya tidak boleh lebih dari 10% dari pendapatan usaha.<sup>25</sup>

Akad yang digunakan dalam transaksi jual beli saham dipasar BEI adalah *bai' al-musawamah* atau akad jual beli secara berkelanjutan. Harga pasar merupakan harga berdasarkan kesepakatan, bisa jadi lebih murah bahkan lebih mahal dari harga awal. Faktor yang paling penting dalam penentuan harga saham adalah kinerja perusahaan. Secara teori, harga saham syariah merupakan representasi dari kinerja perusahaan. Maka,

---

<sup>24</sup> Idx Islamic, 'Saham Syariah'

<sup>25</sup> *Ibid.*



pertimbangan utama investor dalam memilih saham adalah berdasarkan kinerja perusahaan.<sup>26</sup>

### **2.2.2 Harga Saham**

Di pasar bursa, harga saham dapat berfluktuasi karena permintaan dan penawaran pelaku pasar.<sup>27</sup> Harga saham sendiri merupakan sebuah harga yang harus di bayarkan oleh pembeli untuk mendapatkan kepemilikan sebuah perusahaan. Maka harga yang harus dibayarkan pembeli tidak selalu sama, tergantung seberapa tinggi tingkat penawaran dan permintaan saham perusahaan tersebut.<sup>28</sup> Harga saham juga termasuk harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.<sup>29</sup> Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang harus dibeli pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan suatu perusahaan.

Harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Harga saham mengalami fluktuasi harga sehingga dapat berubah dalam waktu yang begitu cepat. Permintaan akan saham yang cukup tinggi akan menyebabkan peningkatan harga saham tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Karena nilai saham suatu perusahaan mencerminkan efektivitasnya. Dengan kata lain bahwa meningkatkan nilai perusahaan juga sekaligus meningkatkan kekayaan pemegang saham. Selain itu penyebab perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh tingginya suku bunga, valuta asing, kondisi keuangan suatu perusahaan, dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

#### **2.2.2.1 Macam-Macam Harga Saham**

Harga saham yang beredar di pasar modal berbeda-beda. Berikut macam-macam harga sahamnya:

---

<sup>26</sup> Abdalloh. Pasar Modal.

<sup>27</sup> Rahmawaty Arifiani, 'Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', 7.1 (2019), 1–20.

<sup>28</sup> Rico Linanda and Winda Afriyeni, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2018), 135–144.

<sup>29</sup> Nico Ananda Rizky and others, 'Analysis of Fundamental Factors on Stock Prices in Property and Real Estate Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', 10.2 (2018), 129–35.

- a. Harga nominal, yaitu harga yang ditetapkan oleh emiten dalam surat saham untuk menilai setiap saham yang diterbitkan.
- b. Harga perdana, yaitu harga saham pada saat saham dicatatkan di pasar perdana bursa, yang biasanya ditentukan oleh penjamin emisi dan penerbit.
- c. Harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.
- d. Harga pemesanan, yaitu harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat pasar modal dibuka hari bursa.
- e. Harga penutupan, yaitu harga yang dicari penjual atau pembeli pada akhir hari perdagangan.
- f. Harga tertinggi yaitu harga saham tertinggi pada hari bursa.
- g. Harga terendah, yaitu harga saham terendah pada hari bursa.
- h. Harga rata-rata, yakni perataan dari harga tertinggi dan terendah.<sup>30</sup>

#### **2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Perbedaan harga saham antar perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor. Variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Permintaan dan penawaran terhadap saham merupakan contoh faktor eksternal harga saham bisa berubah. Ketika jumlah yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta, harga saham turun. Di sisi lain, permintaan terhadap saham lebih besar dibandingkan pasokannya sehingga menyebabkan harga saham naik. Hal ini dijelaskan dalam ilmu ekonomi melalui hukum penawaran dan permintaan. Pengaruh harga saham dapat bersifat internal atau eksternal, dan mencakup faktor harga saham. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya, dijelaskan di bawah ini :<sup>31</sup>

##### **1. *Earning Per Share* (EPS)**

Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan laba dari saham yang dimilikinya. Dikarenakan investor cenderung menyukai laba yang tinggi dibandingkan laba yang kecil. Jika laba yang ditawarkan perusahaan tinggi, investor akan melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga meningkatnya

---

<sup>30</sup> M. Fakhruddin and Hadiano, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi DiPasar Modal*. (Gramedia, 2001).

<sup>31</sup> Sari.Hal 30

permintaan terhadap saham. Permintaan yang meningkat akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

2. Tingkat bunga

Tingkat bunga diindikasikan menjadi dua yaitu suku bunga yang mempengaruhi *profit* dan juga saham perusahaan.

3. Jumlah kas dividen yang diberikan

Pemegang saham cenderung menyukai dividen yang besar. Jika manajemen membuat keputusan untuk memperbesar dividen maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis perusahaan yang akan di jadikan tempat berinvestasi. Jika perusahaan mempunyai nilai dan prospek yang bagus untuk masa yang akan datang, maka investor akan tertarik untuk membeli sahamnya. Investor yang tertarik pada saham perusahaan tersebut akan meningkatkan permintaan akan saham, sehingga harga saham juga akan ikut naik.

5. *Risk and Return*

Secara umum jika investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi juga akan menaikkan tingkat resiko. Investor yang menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi harus membeli harga saham yang tinggi pula. Dikarenakan semakin tinggi tingkat pengembaliannya semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut.<sup>32</sup>

### 2.2.3 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan merupakan sebutan bagi total saham yang diperdagangkan selama kurun waktu tertentu di pasar modal. Volume perdagangan saham menunjukkan jumlah aktivitas perdagangan. Volume perdagangan diperoleh dengan membagi saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar.<sup>33</sup> Semakin besar volume perdagangan

---

<sup>32</sup> Joel F. Houston ; Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed. by M. Masykur, 2014th edn (salemba empat, 2014).

<sup>33</sup> Sari.

saham, maka semakin cepat dan mudah sebuah saham diperjualbelikan. Sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat pula. Volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Tidak hanya itu, dengan volume perdagangan juga dapat melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang di sinyalkan melalui jumlah volume perdagangan.<sup>34</sup> Menurut pendapat di atas, volume perdagangan adalah jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu periode tertentu. Dengan menggunakan volume perdagangan saham dengan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal terkait dengan saham.

Volume perdagangan diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) diketahui dengan membandingkan jumlah saham yang diperjualkan di waktu tertentu. Untuk mencari *Trading Volume Activity* (TVA) menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{Jumlah saham i yang beredar pada waktu t}}$$

Volume perdagangan dapat mempengaruhi pasar modal terhadap perubahan harga saham. Secara umum, volume perdagangan yang tinggi dapat menjadi tanda minat investor yang aktif atau besar. Berikut ini adalah beberapa pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham:

1. Konfirmasi pergerakan harga

Volume perdagangan yang tinggi dapat membuktikan pergerakan harga. Tren yang kuat dapat ditunjukkan dengan tingginya volume kenaikan atau penurunan harga saham.

2. Indikator teknologi

Volume perdagangan adalah indikator umum yang digunakan dalam analisis teknis untuk menilai seberapa kuat atau lemah suatu tren harga. Sinyal yang mungkin muncul selama pembalikan tren adalah volume tinggi.

---

<sup>34</sup> Latif Zubaidah Nasution, 'Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'.

### 3. Volatilitas dan ketidakpastian

Volume yang tinggi berpotensi meningkatkan volatilitas dan menghasilkan ketidakpastian. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham, terutama jika ada peristiwa penting yang akan mengakibatkan perdagangan yang intens.

#### 2.2.3.1 Macam-Macam Volume Perdagangan Saham

Jumlah saham yang diperdagangkan selama jangka waktu tertentu disebut sebagai volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham dapat mempunyai berbagai bentuk, seperti:

1. Volume harian yaitu jumlah total saham yang dipertukarkan selama satu hari perdagangan.
2. Volume rata-Rata jumlah rata-rata perdagangan yang dilakukan suatu saham selama periode waktu tertentu, misalnya lima puluh atau dua ratus hari.
3. Volume keras, ada lebih banyak saham yang diperdagangkan dalam satu hari dibandingkan biasanya. Ini mungkin merupakan indikasi lebih banyak aktivitas atau minat terhadap pasar.
4. Volume rendah, volume perdagangan yang berada di bawah rata-rata mungkin menunjukkan kurangnya kepercayaan atau minat terhadap pasar.
5. Volume akumulasi/distribusi, menunjukkan apakah lebih banyak saham yang dibagikan atau diperoleh dalam jangka waktu tertentu.
6. Klimaks volume, tercapainya puncak volume saham yang diperdagangkan, yang mungkin tinggi atau rendah dan menandakan pembalikan tren.
7. On-Balance volume (OBV), berdasarkan variasi harga dan volume, indikator ini menilai aliran uang positif atau negatif ke suatu sekuritas.
8. Volume selama berita penting, respon pasar terhadap berita penting atau pengumuman perusahaan dapat menyebabkan volume perdagangan melonjak.

#### 2.2.4 *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan besarnya pengembalian modal dari setiap lembar saham. Selain itu *Earning Per Share* (EPS) juga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Jika *Earning Per*

*Share* (EPS) menunjukkan adanya peningkatan maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.<sup>35</sup> *Earning Per Share* (EPS) sering kali disebut sebagai laba bersih yang didapatkan dari perlembar saham yang dimiliki investor. Laba yang diberikan perusahaan untuk investor dari pembelian saham suatu perusahaan. Rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan satu dengan lainnya pasti berbeda, hal ini disebabkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga mampu memberikan laba per lembar saham kepada investor yang tinggi. Dengan kata lain *Earnings Per Share* (EPS) besarnya pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, laba per saham merupakan penggerak utama harga saham sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>36</sup>

Sebagai seorang investor pastinya menginginkan pengembalian keuntungan yang tinggi dari saham yang dimilikinya. Selain di pengaruhi kinerja perusahaan, besar kecilnya *Earnings Per Share* (EPS) dapat dipengaruhi harga pasar. Selain itu jumlah lembar saham biasa juga dapat mempengaruhi tingkat *Earnings Per Share* (EPS). Jika *Earnings Per Share* (EPS) tinggi akan mengakibatkan harga saham itu juga akan tinggi. Tinggi *Earnings Per Share* (EPS) memiliki manfaat untuk menaikkan tingkat kemakmuran investornya. Jika investor merasa sangat puas akan laba pengembalian yang cukup tinggi maka investor akan terus menerus membeli saham tersebut. Peristiwa tersebut akan menarik calon investor bahkan investor kecil untuk membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan yang tinggi akan suatu saham perusahaan akan mengakibatkan perubahan harga saham. Permintaan akan saham yang tinggi dapat menaikkan harga saham itu sendiri.<sup>37</sup>

Analisis *Earning Per Share* (EPS) dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Besarnya laba yang didapat perusahaan terhadap jumlah saham

---

<sup>35</sup> Eka Dewi Febyana, 'Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Skripsi*, 70 (2021).

<sup>36</sup> Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, 'The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2019), 117–40

<sup>37</sup> Pande Widya Rahmadewi, 'Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia', *Manajem*, 7.4 (2018), 2106–33.

perusahaan dapat di lihat dari laporan keuangan perusahaan. Bagi investor, informasi EPS bisa membeikan gambaran mengenai *earning* perusahaan di yang akan datang. Berikut formulasi dari *Earning Per Share* :

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Untuk mendapatkan laba bersih perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laba bersih maupun kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu akan ditunjukkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan akan menunjukkan angka perlembar saham yang telah di hitung berdasarkan prinsip akuntansi. Jumlah saham beredar suatu perusahaan dapat dilihat juga didalam laporan perusahaan. Jumlah saham beredar tidak hanya disajikan dalam laporan keuangan saja, namun juga dapat dilihat dari beberapa *website* keuangan yang memberikan informasi jumlah saham beredar suatu perusahaan.

#### **2.2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Per Share* (EPS)**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :
  - a. Laba bersih meningkat sementara jumlah saham beredar tetap.
  - b. Laba bersih bertambah sedangkan jumlah saham beredar berkurang.
  - c. Laba bersih meningkat dan jumlah saham beredar meningkat, namun perseroan masih mampu mencatatkan peningkatan laba bersih yang signifikan secara konsisten.
  - d. Peningkatan laba bersih tersebut lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah saham beredar.
  - e. Persentase penurunan jumlah saham beredar lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih.
2. Sementara itu, penurunan *Earning Per Share* (EPS) antara lain disebabkan oleh:
  - a. Laba bersih tetap konstan, sementara jumlah saham biasa yang beredar bertambah.
  - b. Laba bersih menurun sementara jumlah saham biasa yang beredar tetap konstan.

- c. Laba bersih menurun sementara jumlah saham biasa yang beredar meningkat.
- d. Persentase penurunan laba bersih melebihi persentase penurunan saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih.<sup>38</sup>

### 2.2.5 *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi harga saham per lembar saham dengan laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan reaksi pasar terhadap kinerja saham dengan kinerja perusahaan. Reaksi yang dicerminkan oleh nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan yang digunakan acuan investor untuk mengukur nilai saham yang akan di beli. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan jumlah harga dari tiap keuntungan yang akan didapatkan investor saat membeli saham. *Price Earning Ratio* (PER) juga dapat dilihat dari membandingkan pendapatan yang akan diterima dengan harga saham yang ditawarkan perusahaan. Jika investor mampu menganalisis *Price Earning Ratio* (PER) saham di suatu perusahaan maka investor bisa memutuskan untuk membeli saham atau tidak. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat menunjukkan harga saham perusahaan tersebut termasuk wajar atau terlalu tinggi.<sup>39</sup> Perusahaan yang memiliki prospek tinggi cenderung memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula. Hal tersebut akan membuat pasar memiliki harapan pertumbuhan laba yang tinggi di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebagai berikut :

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen, atau *pay ratio*. Semakin tinggi dividen yang diberikan perusahaan kepada investor maka semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER).

---

<sup>38</sup> Astri Sonia Marsella, 'Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdapat Di BEI Pada Periode 2014-2019', 2021, 27-59.

<sup>39</sup> Sari.



2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal. Jika tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal semakin tinggi maka nilai *Price Earning Ratio* (PER) juga akan semakin tinggi.
3. Semakin tinggi pertumbuhan dividen yang diberikan perusahaan maka nilai *Price Earning Ratio* (PER) juga akan semakin tinggi.<sup>40</sup>

### 2.2.5.1 Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) maka manfaat yang didapatkan adalah :

1. Dapat menunjukkan nilai perusahaan  
Dikarenakan nilai *Price Earning Ratio* (PER) dapat menunjukkan seberapa besar prospek perusahaan di masa depan. Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) investor dapat mengetahui besarnya keuntungan di masa depan.
2. Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) investor dapat melihat harga saham termasuk harga yang wajar atau tidak.<sup>41</sup>

Menurut Tandelilin untuk mendapatkan *Price Earning Ratio* (PER) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 2.2.6 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks saham syariah (ISSI) adalah ekuitas syariah terdaftar di BEI yang didirikan pada 12 Mei 2011. ISSI adalah salah satu ekuitas yang terdiri dari beberapa perusahaan syariah yang memiliki kinerja cukup baik. ISSI menawarkan keunggulan dibandingkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), salah satunya adalah utang berbasis bunga tidak dapat melebihi 45% dari total aset perusahaan, sehingga

---

<sup>40</sup> Ria Desnalia, 'FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO ( PER )', 2008.

<sup>41</sup> Adelaide Wreta, 'Price Earning Ratio: Pengertian, Tujuan, Dan Cara Menghitung', *Finance.Detik.Com*, 2022 <<https://finance.detik.com/solusiukm/d-6321412/price-earning-ratio-pengertian-tujuan-dan-cara-menghitung>>.

memungkinkan untuk menghadapi badai ketidakpastian yang dihasilkan oleh pandemi ini.<sup>42</sup>

Ada beberapa kriteria yang harus di penuhi perusahaan untuk bisa masuk kedalam Indeks Saham Syariah (ISSI). Kriteria-kriteria tersebut yaitu :

- A. Perusahaan yang ingin masuk ke ISSI hendaklah perusahaan yang bukan bertentangan dengan syariat Islam. Seperti dalam angka 2 huruf a Peraturan Nomor IX.A.13 yaitu :
  - a) Permainan judi dan perjudian itu sendiri
  - b) Perdagangan dimana tidak ada penyerahan barang atau jasa dan tidak ada permintaan dan penawaran. Karena perdagangan seperti itu dilarang dalam Islam.
  - c) Segala jasa yang bersangkutan dengan bunga, baik pembiayaan berbasis bunga atau bank berbasis bunga. Dikarenakan hal tersebut termasuk jasa keuangan yang *ribawi*.
  - d) Adanya ketidakpastian dalam jual beli dan hampir mendekati judi. Contohnya asuransi konvensional.
  - e) Membuat, menyalurkan, memperjualbelikan barang/jasa haram zatnya dan bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN MUI. Selain itu barang/jasa yang dari suap, dan barang yang merusak.
- B. Emiten memenuhi syarat rasio-rasio keuangan sebagai berikut :
  - a) Perbandingan total hutang yang berbasis bunga dengan total aset tidak boleh lebih dari 45%.
  - b) Total pendapatan dari yang tidak halal (bunga) atau yang lainnya tidak boleh lebih dari 10% dari pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

### **2.2.7 Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Konsep investasi dalam Islam dapat diwujudkan dalam bentuk non finansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat. Dalam surat Al-Nisa ayat 9 yang menganjurkan untuk menabung untuk masa depan dengan menyiapkan keturunan

---

<sup>42</sup> Tito Cayadi Luthfan, Nana Diana, and Kata Kunci, 'Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19', 5.1 (2022), 793–800.

yang kuat baik dari segi kecerdasan, fisik, keimanan dan ekonomi yang stabil.<sup>43</sup> Dari segi ekonomi, harta yang tidak diinvestasikan memungkinkan menjadi harta yang tidak berguna dan tidak memiliki manfaat. Dalam Islam, tidak menyukai hal tersebut dikarenakan termasuk perbuatan menimbun harta. Dalam berinvestasi, harus memperhatikan profil perusahaan, transaksi perusahaan, barang yang ditransaksikan, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Islam mengajarkan bahwa harta yang dimiliki harus di produktifkan supaya dapat memberikan manfaat kepada umat.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ؕ

Artinya:

... supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...

Allah menetapkan dan membatasi harta rampasan fai' untuk golongan-golongan yang telah ditentukan supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Andai Allah tidak menetapkan ketentuan itu tentu hanya orang-orang kaya saja yang akan memutarakan uang dan orang-orang lemah tidak akan mendapatkan sedikit pun, yang mana hal itu akan menimbulkan kerusakan yang hanya diketahui oleh Allah. Orang yang kaya secara keuangan kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu maka sesungguhnya dia sudah menolong orang miskin untuk berproduksi kearah yang lebih baik lagi. Nabi Muhammad Saw memasuki dunia bisnis dan perdagangan dengan cara menjalankan modal orang lain (investor), baik dengan upah maupun dengan sistem bagi hasil.<sup>44</sup>

Praktik investasi sudah ada sejak nabi Muhammad Saw. Praktik bisnis beliau menghasilkan keuntungan yang banyak. Hal ini tidak lepas dari pengalaman beliau yang lama sebagai pedagang dan pengelola bisnis ulet dan jujur dan tidak pernah mengingkari janji kepada pemilik modalnya (investor). Oleh sebab itu, investasi dalam ajaran Islam tidak dilarang, bahkan dianjurkan supaya memberikan dampak dan manfaat yang luas

---

<sup>43</sup> Murtadho.

<sup>44</sup>Elif Pardiansyah, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337-73.

dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru. Semua transaksi yang terjadi di pasar modal harus berdasarkan suka sama suka, jelas dan transparan. Tidak ada unsur riba, unsur spekulatif atau judi (maysir), haram jika ada unsur insider trading. Hal itu perlu dipatuhi para investor agar harta yang diinvestasikan mendapat berkah dari Allah, bermanfaat bagi orang banyak sehingga mencapai falah (sejahtera lahir-batin) di dunia juga di akhirat.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa referensi beberapa penelitian terdahulu. Dengan menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Tahun	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	2022	Wulan Sari	Pengaruh Volume Perdagangan, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Volume perdagangan, <i>earning per share</i> , <i>price earning ratio</i> secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.	2020	Mario Ascaryo Septyadi, Theresia Hesti Bwarleling	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham	Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dari variabel Volume Perdagangan Saham terhadap Volatilitas Harga Saham. Dengan pengaruh yang positif dan signifikan. Untuk variabel Leverage dan Kebijakan Dividen justru tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
3.	2019	Agnes Nur Azizah	Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan <i>Earnings Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Earning per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.
4.	2020	Rita Andini	Pengaruh Volume Perdagangan, <i>Price</i> <i>Earning Ratio</i> , <i>Earning</i> <i>Pershare</i> Terhadap Harga Saham Industri Perkebunan	Variabel volume perdagangan dan <i>earning pershare</i> menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5.	2019	Rio Febrioni	Pengaruh Volume Perdagangan, <i>Earning PerShare</i> dan <i>Price Earning Rasio</i> Terhadap Harga Saham ( Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Variabel <i>Earning Pershare</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	2017	Jajang Badruzaman	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
7.	2021	Dody Salden Chandra	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Return On Asset Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	Variabel <i>Debt To Asset Ratio</i> tidak berpengaruh, dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
8.	2017	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Dalam penelitian ini variabel ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
9.	2020	Hasna`u Mayang Sari, Immas	Pengaruh <i>Current ratio Debt To Equity Ratio Earning Per Share</i> dan	Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning</i>

		Nurhayati, Rena Shinta Aminda	<i>Price Earning Ratio</i> terhadap harga saham	<i>Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	2021	Irma Nurjanah	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> terhadap harga saham	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> keduanya berpengaruh terhadap harga saham

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada periode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan sebanyak 5 periode yaitu pada tahun 2018-2022. Sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2016-2020. Sehingga secara perbedaan periode ini diharapkan penelitian ini mampu menunjukkan hasil yang lebih *update* mengenai volume perdagangan saham, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Berikut pembedaannya dari objek penelitian. Beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* akan digunakan untuk memilih sampel perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian ini. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri subsektor kosmetika, kebutuhan rumah tangga, industri perkebunan, dan perusahaan farmasi yang terdaftar pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, serta IDX 30 dan lain-lain.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang menjelaskan adanya suatu teori keterkaitan dengan indikator-indikator yang teridentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan.<sup>45</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif sangat penting untuk mencapai kejelasan sepanjang proses penelitian.<sup>46</sup> Variabel-variabel yang akan digunakan dalam

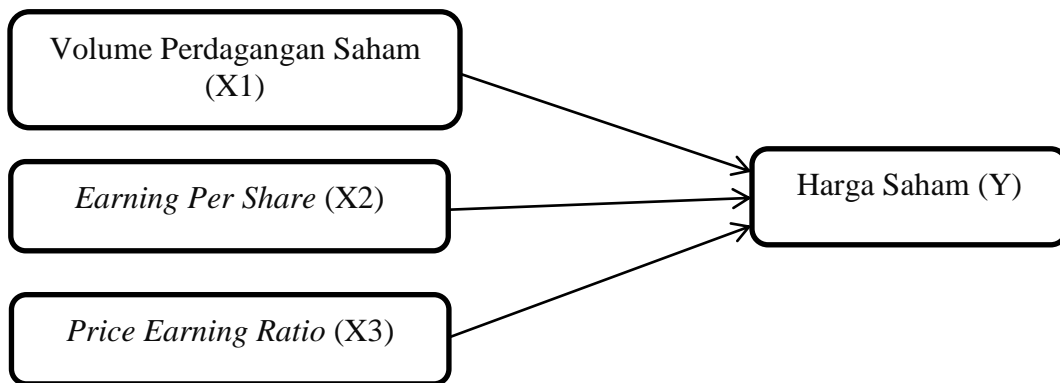
<sup>45</sup> Sari.

<sup>46</sup> Asep Saepul Hamdi and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*

penelitian ini dapat dijelaskan secara menyeluruh dengan menguraikan dasar pemikirannya. Dalam kerangka berpikir harus dijelaskan alasan pemilihan variabel, asal usul memilih variabel, dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan.<sup>47</sup> Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2018-2022”, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:

**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**



Tiga variabel independen dan satu variabel dependen digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen merupakan variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>48</sup> Volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) adalah ketiga variabel independen yang diduga mempengaruhi harga saham sebagai variabel dependen. Volume perdagangan saham diduga memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) diduga memiliki pengaruh secara parsial dengan harga saham. Dalam penelitian ini juga *Price Earning Ratio* (PER) diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham.

---

(Deepublish, 2014).Hal 32

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Erwin Widiaworo, *MAHIR PENELITIAN PENDIDIKAN MODERN Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan* (Araska Publisher, 2018).



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah hasil sementara dari masalah yang dicari kebenarannya. Hasil sementara ini masih bersifat dugaan sehingga harus dibuktikan untuk mengetahui kebenarannya.<sup>49</sup> Hasil dalam sebuah hipotesis disebabkan karena hasil yang ditunjukkan masih berdasarkan teori yang berkaitan. Hasil dari penelitian belum didasarkan pada kenyataan empiris dalam penelitian yang di peroleh dari mengolah atau menganalisis data.<sup>50</sup> Oleh karena ini dibutuhkan pengujian untuk membuktikan adanya jawaban dari masalah yang betul-betul benar. Untuk membuktikan kebenaran dari hasil sementara, maka perlu melakukan percobaan. Jika hipotesis atau hipotesa telah diuji dan membuktikan kebenarannya akan hasilnya. Maka hipotesa tersebut dapat dijadikan sebagai teori.

Dalam menyusun hipotesis diperlukan beberapa tahapan untuk memenuhi kriteria hipotesis yang baik dan benar. Hipotesis sendiri harus dinyatakan dalam kalimat deklaratif yang menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis yang dibangun haruslah sesuai dengan kenyataan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, membuat sebuah hipotesis tentunya harus bisa diuji kebenarannya. Dikarenakan hipotesis perlu di uji dan di ukur untuk mengetahui jawaban dari masalah maka hipotesis perlu memenuhi kriteria tersebut. Terakhir, hipotesis seharusnya jelas dan tidak terlalu panjang. Jika penjelasan hipotesis tidak jelas maka dapat menimbulkan kesalahpahaman.<sup>51</sup>

### 2.5.1 Pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham

Disaat harga saham suatu perusahaan sangat tinggi hingga menyebabkan investor enggan membeli saham tersebut, maka manajemen harus menata strategi untuk menetapkan kembali harga saham. Sehingga perusahaan akan melakukan *stock split* yaitu pemecahan nilai nominal yang akan menyebabkan harga saham turun. Sinyal positif yang ditunjukkan dari harga saham yang murah akan membuat investor berkeinginan untuk membeli saham tersebut. Dengan meningkatkannya investor ini maka akan meningkatkan volume perdagangan saham yang ada di pasar modal.

---

<sup>49</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

<sup>50</sup> Hamdi and Bahrudin. Hal 36.

<sup>51</sup> Widiasworo. Hal 77.

Volume perdagangan saham mencerminkan kondisi surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan yang besar menyebabkan pasar bereaksi positif terhadap potensi keuntungan perusahaan di masa depan. Semakin banyak jumlah lembar saham yang di perdagangkan, maka investor berminat untuk menginvestasikan modalnya. Adanya permintaan dari sebuah saham maka akan meningkatkan harga saham pula. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan Sari menjelaskan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>52</sup> Adanya pengaruh positif dan signifikan dari volume perdagangan saham dan harga saham di tunjukkan dari hasil penelitian Rita Andini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made juga menunjukkan adanya pengaruh antara perdagangan saham dengan volatilitas harga saham.<sup>53</sup> Lalu pada penelitian Fikri dan Andini yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.<sup>54</sup> Penelitian serupa juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara volume perdagangan saham terhadap harga saham.<sup>55</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

### **2.5.2 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham**

Earnings Per Share (EPS) dapat mempengaruhi harga saham dengan mengirimkan sinyal positif berupa laba yang dihasilkan per saham, sesuai dengan teori sinyal. Semakin tinggi keuntungan dari saham yang diterbitkan perusahaan kepada investor, maka semakin baik pula *return* perusahaan tersebut. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut hingga permintaan saham cukup tinggi. Sehingga naiknya permintaan akan saham menyebabkan harga saham juga akan naik.

Profitabilitas suatu saham di masa yang akan datang dapat dilihat dengan menganalisis *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan adanya

---

<sup>52</sup> Sari.

<sup>53</sup> Ni Made Ayu Krisna Dewi and I Gst Ngr Agung Suaryana, 'Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham', 17 (2016), 1112–40.

<sup>54</sup> *Ibid.*.

<sup>55</sup> Donna menina della Maryanne, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi, Volume Perdagangan Saham, Inflasi Dan Beta Saham Terhadap Harga Saham', 2009.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) juga dapat digunakan sebagai peramalan berapa harga saham pada waktu mendatang. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) akan berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi lebih disukai para investor dibandingkan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang kecil. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menjadi sinyal positif yang di umumkan perusahaan kepada para investor. Jika terdapat banyak investor yang membeli saham dengan alasan tersebut maka harga saham perusahaan akan ikut naik. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi ataupun rendah suatu perusahaan dapat menyebabkan perbedaan harga pasar sahamnya di pasar modal.

Dalam penelitian Rita Andini menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan Agnes menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.<sup>56</sup> Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rina dan Tjiptowati menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>57</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.5.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham**

*Price Earning Ratio* (PER) membandingkan harga pangsa pasar per saham dengan laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.<sup>58</sup> Untuk melihat kinerja sebuah saham perusahaan terhadap kinerja perusahaannya sendiri dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Sebagian besar investor menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur nilai saham suatu perusahaan. Semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut

---

<sup>56</sup> Agnes Nur Azizah.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Rina Ristiani and Tjiptowati Endang Irianti, 'Pengaruh *Earning Per Share* , *Price Earning Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015', *Bisecer*, li.2 (2019), 58–73.

turun atau diindikasikan harga saham perusahaan murah. Rendahnya nilai *Price Earnings Ratio* (PER) bisa jadi disebabkan oleh harga saham yang terus turun. Sedangkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan semakin tinggi karena kinerja per saham yang lebih baik. Hal ini merupakan pertanda positif bahwa semakin banyak investor yang akan membeli saham perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rio Febrioni *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>59</sup> Sejalan dengan penelitian Rita Andini *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian serupa yang di lakukan oleh Rina dan Tjiptowati menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harag saham.<sup>60</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

---

<sup>59</sup> Ristiani and Irianti.

<sup>60</sup> Agnes Nur Azizah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan aktivitas untuk menemukan, menulis, merangkum, menganalisis hingga proses menyusun sebuah laporan untuk mencapai suatu tujuan. Secara ilmiah dalam mendapatkan data untuk keperluan dan tujuan tertentu dapat diperoleh menggunakan dasar metode penelitian. Cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan merupakan kata kunci yang harus diperhatikan dalam metode penelitian ini.<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dirasa cocok untuk dilakukan. Karena data yang digunakan berbentuk angka sehingga pemilihan metode kuantitatif akan sesuai. Dalam menganalisis data-data yang akan di teliti menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data sehingga menghasilkan informasi yang terstruktur.<sup>62</sup> Jenis penelitian yang bersifat kuantitatif ini lebih mengarah pada sebuah sistem yang terencana dari proses awal hingga sampai ke desain penelitiannya.<sup>63</sup> Selain ini, sifat dari penelitian kuantitatif yaitu lebih mengarah pada positivisme yang digunakan untuk meneliti dari sampel penelitian. Secara garis besar, penelitian kuantitatif melibatkan rangkaian analisis berupa angka-angka dengan menggunakan teknis analisis statistik. Penelitian kuantitatif diperlukan untuk menganalisis angka-angka dengan statistik sehingga mampu menjawab masalah secara generalisasi. Generalisasi mampu didapatkan dari metode perkiraan yang biasanya diterapkan pada statistik induktif. Metode perkiraan yang akan diukur ini biasanya hanya menggunakan sebagian kecil dari populasi yang ada yang dikenal dengan istilah sampel penelitian.<sup>64</sup>

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Seperti yang dijelaskan dalam metode penelitian, maka dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>61</sup> Rizky Bagas Pratama, 'Metodologi Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 28–55.

<sup>62</sup> Sinambela, 'Student Union Jurusan International Business Management Periode 2020/2021', 2015, 2020, 28–36.

<sup>63</sup> Widiasworo. Hal 36.

<sup>64</sup> Widiasworo. Hal 37.

berupa angka-angka. Diperlukan beberapa data sekunder untuk memperoleh beberapa informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder berasal dari berbagai sumber terpercaya. Berbeda dengan data primer dimana peneliti harus mencari informasi langsung mengenai objeknya. Sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi literatur.

Laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi sumber data untuk penelitian ini. Perusahaan yang dijadikan bahan penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk periode penelitian yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Jadi dibutuhkan beberapa sampel perusahaan yang tetap berdiri dan termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk data volume perdagangan dan harga saham didapatkan dari beberapa *website* keuangan yang menjelaskan volume perdagangan saham suatu perusahaan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Pengumpulan data tidak harus dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi bisa dengan bantuan orang lain sebagai enumerator atau tenaga pengambilan data. Namun dalam pengumpulan data harus teliti sehingga data yang dikumpulkan akan menghasilkan kredibilitas yang tinggi. Jika dalam pengumpulan data terdapat kesalahan maka akan menyalahi aturan dari penelitian kuantitatif.

Dalam mengumpulkan data terdapat beberapa teknik yang dapat di gunakan. Observasi merupakan teknik pertama dalam mengumpulkan data. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati langsung terhadap fokus penelitian. Selain itu, teknik pengumpulan data lainnya bisa menggunakan teknik wawancara. Wawancara sendiri dilakukan untuk mengetahui informasi langsung kepada sumber penelitian. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti akan mendapatkan beberapa informasi yang disampaikan oleh informan. Pada umumnya teknik ini dilakukan untuk jenis penelitian kualitatif. Selain itu terdapat teknik dokumentasi. Beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian disajikan dalam bentuk dokumen seperti catatan harian, surat-surat, jurnal-jurnal dan juga laporan keuangan perusahaan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Widiasworo. Hal 156.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dengan mencari beberapa informasi yang berkaitan dengan variabel melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan oleh perusahaan berupa informasi keuangan dalam periode tertentu. Selain itu, didalam laporan keuangan juga berisi tentang semua pencatatan uang, pembelian, penjualan maupun kreidt yang dilakukan perusahaan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek, subjek yang ditetapkan sebagai bahan penelitian. Objek atau subjek penelitian harus memiliki kualitas dan karakteristik sesuai kriteria penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulannya.<sup>66</sup> Secara sederhana, populasi merupakan objek sasaran dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Sampel penelitian adalah bagian total yang dimiliki populasi. Dengan menggunakan sampel sebagai penelitian, maka perusahaan yang akan lebih terbatas sehingga dapat menghemat dana, waktu dan tenaga dalam meneliti. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian dibutuhkan kaidah tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Metode ini dilakukan untuk menentukan sampel melalui beberapa pertimbangan. Metode ini memilih sampel dari elemen populasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai sample penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian tahun 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian 2018-2022.
3. Perusahaan mempublikasikan data volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham penutupan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

---

<sup>66</sup> Widiasworo. Hal 82.

Berdasarkan kriteria yang telah disebut peneliti, maka berikut cara pengambilan sampel dapat dilihat seagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	558
2	Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan pertambangan	(531)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mempublikasikan data volume perdagangan saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan harga saham penutupan selama periode penelitian 2018-2022.	(16)
Sisa (Sampel Penelitian)		11
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah data sampel penelitian		55

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Dari **Tabel 3.1** diperoleh sisa sampel yang akan dijadikan bahan penelitian sebanyak 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini didapatkan dari menyaring seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Dari 558 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sebanyak 531 perusahaan yang tidak termasuk kriteria penelitian. Dengan perolehan 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selanjutnya untuk kriteria yang kedua. Dari hasil penyaringan kriteria yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap terdapat 16 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Dengan menggunakan metode *purposive sampling method* tersisa 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memenuhi kriteria penelitian. Daftar 11 perusahaan sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dijadikan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ARII	Atlas resources Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Dalam **Tabel 3.2** menunjukkan 11 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yang menjadi sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki prospek yang bagus untuk masa depan harus memiliki nilai profitabilitas, likuiditas dan kinerja keuangan yang bagus pula. Perusahaan pertambangan yang terpilih sebagai sampel penelitian terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dimana perusahaan yang termasuk dalam indeks tersebut, adalah perusahaan yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

### **3.5 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan penjabaran variabel penelitian sesuai dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel tersebut. Operasional variabel diperlukan untuk memperjelas dan meminimalisir kesalahan saat mengumpulkan data.<sup>67</sup> Informasi mengenai operasional variabel akan lebih mudah diketahui dan dipahami. Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>67</sup> A.A Gde Muninjaya, *Langkah Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah* (Egc). Hal 24.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Formulasi</b>	<b>Satuan</b>	<b>Hipotesis</b>
Volume Perdagangan Saham (X1)	Volume perdagangan adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. <sup>68</sup> Semakin besar volume perdagangan maka semakin cepat dan mudah sebuah saham diperjualbelikan.	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$	Lembar	Dalam <i>signalling theory</i> menjelaskan bahwa volume perdagangan saham yang tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor. Sehingga investor akan tertarik dengan saham perusahaan. Jika permintaan akan saham perusahaan naik maka akan berpengaruh juga terhadap kenaikan harga saham .
<i>Earning Per Share</i> (X2)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah salah satu rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham. Semakin meningkat rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik. <sup>69</sup>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Persentase	Investor lebih menginginkan keuntungan pengembalian saham yang tinggi dari saham yang dimilikinya. Jika nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS) tinggi maka investor akan memilih membeli saham tersebut. Permintaan akan saham yang tinggi juga berpengaruh terhadap naiknya harga saham.

<sup>68</sup> Sari. *Pengaruh...*, h.32

<sup>69</sup> Febyana. *Pengaruh Faktor...*, h.43

<i>Price Earning Ratio (X3)</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i> adalah harga untuk tiap rupiah laba. <sup>70</sup> Dengan menganalisis rasio ini maka investor akan mengetahui apakah harga saham termasuk wajar atau terlalu tinggi.	Harga Saham <i>Earning Per Share</i>	Persentase	Nilai <i>Price Earning Ratio (PER)</i> yang tinggi menunjukkan adanya keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Hal ini menjadi sinyal positif yang di umumkan perusahaan untuk menarik investor. Jika investor menerima sinyal dan melakukan investasi saham di perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan naik.
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham di pasar modal. <sup>71</sup>	Harga Penutupan	Rupiah	Harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Jika permintaan akan saham meningkat maka harga saham cenderung naik. Namun sebaliknya jika penawaran saham suatu perusahaan lebih besar maka harga saham cenderung lebih murah. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut.

Sumber : Data sekunder yang diolah

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji data yang sudah dikumpulkan. Data diuji menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini diperlukan analisis data untuk mengetahui adanya pengaruh volume perdagangan saham, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2018-2022.

<sup>70</sup> Ristiani and Irianti. *Pengaruh Earning...*, h.60

<sup>71</sup> Arifiani. *Pengaruh...*, h.5

Dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang terwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.<sup>72</sup> Dalam mengolah penelitian ini menggunakan *views* 12. Terdapat beberapa teknik analisis yang harus dilakukan dalam membuktikan hipotesis pada penelitian ini, teknik-teknik ini dijelaskan sebagai berikut :

### 3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu statistik yang berfungsi menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel yang sudah ditentukan. Dalam statistik deskriptif sendiri akan menunjukkan gambaran mengenai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari data yang diteliti.<sup>73</sup> Dengan mengetahui nilai-nilai tersebut dapat menggambarkan fenomena yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen.<sup>74</sup> Dengan mengetahui gambaran tersebut maka informasi data yang digunakan dalam penelitian ini akan mudah dipahami dengan jelas.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan jawaban mengenai hipotesis yang telah dibangun dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari *cross section* dan *time series*. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022 dan terdiri dari 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dibutuhkan untuk mengetahui nilai residual variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>75</sup> Jika data menunjukkan nilai

---

<sup>72</sup> Tanatut Thoifah, *Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015).

<sup>73</sup> Nur Azizah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2017-2021' (Uin Walisongo Semarang, 2022).

<sup>74</sup> Ferent Vanessa, 'Metode Penelitian', 2018, 86–102.

<sup>75</sup> Vanessa. Hal 96.

residual yang tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Jika dalam uji normalitas menunjukkan data normal, maka uji yang harus dilakukan yaitu uji statistik parametrik. Sebaliknya, jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non-parametrik.

Untuk mengetahui nilai residual dalam penelitian ini menggunakan metode *jarque-bera* (JB). Dengan kriteria nilai *jarque-bera* (JB) harus lebih kecil dari 2 atau lebih besar dari 5%. Dengan hasil tersebut data akan dikatakan lolos uji normalitas.

Jika uji normalitas telah dilakukan maka dalam pengambilan keputusan hasilnya dapat melihat acuan dibawah ini :

- a. Nilai probabilitas  $>$  nilai signifikan 0,05. Jika dalam pengujian normalitas data menunjukkan hal tersebut maka data berdistribusi normal
- b. Nilai probabilitas  $<$  nilai signifikan 0,05. Sebaliknya jika hasil pengujian normalitas data menunjukkan hal tersebut maka data tidak berdistribusi normal

### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel independen. Dimana dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam suatu penelitian yang baik, model regresi seharusnya terbebas dari adanya hubungan antar variabel independen.<sup>76</sup> Jika dalam pengujian ini menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen maka terjadi masalah multikolinearitas.

Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen adalah dengan membandingkan nilai korelasi  $r^2$  dengan *R-squared*. Jika uji multikolinieritas telah dilakukan maka dalam pengambilan keputusan hasilnya dapat melihat acuan dibawah ini :

---

<sup>76</sup> Maryanne. Hal 5.

- a. Jika hasil menunjukkan nilai korelasi ( $r$ )  $< 0,80$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas
- b. Sedangkan jika nilai kolerasi ( $r$ )  $> 0,08$ , maka terjadi masalah moltikolinearitas.<sup>77</sup>

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya persamaan varian dari nilai residual antar pengamatan. Jika hasil menunjukkan adanya persamaan antar pengamatan maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada persamaan antar pengamatan maka disebut heteroskedastisitas. Model yang dipilih adalah model yang termasuk dalam homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>78</sup> Dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG), uji ARCH, uji *White*, dan uji *Glejser*. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* berfungsi untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Jika uji heteroskedastisitas telah dilakukan maka dalam pengambilan keputusan hasilnya dapat melihat acuan dibawah ini :

- a. Apabila nilai p-value  $> 0,05$ , dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Sedangkan apabila nilai p-value  $< 0,05$ , maka terdapat heteroskedastisitas yang berarti model diindikasikan tidak baik

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara data *time series* dan data *cross section* dalam satu variabel.<sup>79</sup> Selain itu, uji autokorelasi dapat menguji korelasi antara periode tertentu denga periode t-1. Hasil pengujian yang menunjukkan adanya hubungan keduanya maka terdapat masalah autokorelasi dalam

---

<sup>77</sup> Mafaza Muna, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Zakat Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh', 2019.

<sup>78</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*.

<sup>79</sup> Sudarmanto Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

penelitian. Dalam penelitian ini cara untuk menguji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW test).<sup>80</sup>

Uji *Durbin Watson* (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu. Selain itu diperlukan konstanta dalam model regresi. Terakhir dalam uji *Durbin Watson* (DW test) bertujuan untuk menunjukkan bahwa tidak adanya variabel lagi diantara variabel independen. Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW test) dapat dilihat pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> pada kolom terakhir. Nilai *Durbin Watson* yang tertera pada output *Eviews* disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  ditentukan berdasarkan nilai tabel DW yang diambil dari jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), diperlukan penjelasan pengambilan keputusan yang tersedia di tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* (DW test)**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kriteria</b>
Terdapat autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Terdapat autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak terdapat autokorelasi	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

*Sumber : Nachrowi Djalal*

### 3.9 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel akan digunakan dalam penelitian ini. Regresi data panel merupakan salah satu teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Analisis regresi merupakan salah satu alat dari statistika. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui adanya

---

<sup>80</sup> Ghozali.

pengaruh anatar variabel.<sup>81</sup> Dalam regresi data panel terdiri dari *time series* dan *cross section* atau yang biasa disebut data runtun waktu dan data silang.<sup>82</sup> Data *time series* sendiri merupakan data yang terdiri dari beberapa periode dan satu individu. Tahunan, semester, kuartal, bulanan merupakan contoh periode dalam *time series*. Sedangkan perusahaan, kota, negara, provinsi menjadi contoh satu individu. Data *cross section* terdiri dari satu periode dengan beberapa individu, berbalik dengan data *time series*. Contoh dari data *cross section* yaitu 15 kabupaten dan 20 perusahaan.<sup>83</sup>

Ada beberapa keunggulan model regresi data panel jika digunakan dalam penelitian ini. Dikarenakan model regresi data panel terdiri dari *time series* dan *cross section* maka perbedaan antara periode dan individu akan mampu di analisis secara bersamaan. Selain itu, menggunakan regresi data panel akan meningkatkan *degree of freedom*. Dengan nilai *degree of freedom* yang lebih besar maka akan lebih efisien. Menggunakan data *time series* dan *cross section* juga dapat meminimalisir masalah jika terjadi pengurangan variabel penting (*omitted-variable*).<sup>84</sup>Keunggulan yang terakhir adalah terhindarnya masalah multikolinearitas jika menggunakan data *time series* dan *cross section*.<sup>85</sup>

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel independen, yaitu Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Maka model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X1 = Volume Perdagangan

X2 = *Earning Per Share* (EPS)

---

<sup>81</sup> Algifari, *Pengolahan Data Panel Eviews* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2021).Hal 1.

<sup>82</sup> Rezzy Eko Caraka, *SPATIAL DATA PANEL*, 2017.

<sup>83</sup> Algifari.Hal 3.

<sup>84</sup> Caraka.

<sup>85</sup> Algifari. Hal 7.



X3 = *Price Earning Ratio* (PER)

B(1..5) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

I = Perusahaan

T = Waktu

e = *Error Term*

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews 12* untuk menjelaskan gubungan anantara variabel independen dan variabel dependen melalui data panel. Eviews merupakan aplikasi program komputer untuk mengolah data statistik dan ekonometrik.<sup>86</sup>

### 3.10 Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 3.10.1 *Common Effect Model* dengan pendekatan OLS

Data *cross-sectional* dan *time series* digunakan untuk menguji model ini. Model ini sering disebut sebagai model yang paling sederhana karena hanya memanfaatkan kedua data tersebut dan mengabaikan variasi waktu dan orang.

Dalam model *Common Effect* ini diperlukan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). OLS (*Ordinary Least Square*) salah satu metode estimasi yang sering digunakan. Dikarenakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel diperlukan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.<sup>87</sup>

#### 3.10.2 *Fixed Effect Model* dengan pendekatan LSDV

Dalam *fixed effect model* menjelaskan bahwa perbedaan antar variabel dapat dibantu dari perbedaan intersepnya. Dalam menguji model ini dibutuhkan teknik variabel *dummy*. Tujuan menggunakan teknik variabel *dummy* adalah untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda. Dikarenakan harus memperhatikan data

---

<sup>86</sup> Fikri Choirunnisa, 'Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri', 2017.

<sup>87</sup> Aprintina, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019).

*cross section* dan *time series*. Maka dari itu teknik dengan menambahkan variabel *dummy* sering kali disebut sebagai *covariance model* atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

*Fixed effect model* yang merupakan model dalam estimasi regresi data panel diasumsikan bahwa adanya koefisien *slope* konstan dan intersep yang berbeda dari data *cross section* tetapi intersep konstan antar waktu. Atau lebih jelasnya adalah dengan menggunakan metode ini maka intersep data *cross section* tetap dibiarkan bervariasi dengan syarat *slope* koefisien harus konstan antar data *cross section*. Biasanya pendekatan ini lebih dikenal dengan model fixed effect (FEM).<sup>88</sup>

### 3.10.3 Random Effect Model dengan pendekatan GLS

*Random effect model* adalah model estimasi regresi data panel yang berasumsi bahwa *slope* koefisien tetap konstan dengan intersep berbeda antar individu dalam waktu yang *random*. Jika dalam model sebelumnya menambahkan variabel *dummy* yang akan menghasilkan ketidakpastian model maka perlu menambahkan variabel residual. Model ini sering dikenal dengan sebutan *random effect (REM)*. *Random effect (REM)* juga bisa disebut dengan *error component model*. Dikarenakan dalam model parameter yang berbeda antara *cross section* dengan antara *time series* yang dimasukkan dalam *error*. Dalam model *fixed effect* perbedaan antara individu dan waktu di gambarkan melalui intersep, maka dalam model *random effect model* ini digambarkan melalui *error*.

Dalam menggunakan model *random effect* akan memberikan keuntungan pada efisiensi pemakaian derajat kebebasan serta tidak merubah jumlahnya. Berkebalikan jika menggunakan *fixed effect model*. Model yang digunakan dari *random effect model* ini adalah dengan mengasumsikan  $a_i$  adalah variabel *random* dan mean  $a_0$ . Sehingga hasil intersep diasumsikan sebagai  $a_i = a_0 + \varepsilon_i$  dengan  $\varepsilon_i$  merupakan *error random* yang mempunyai mean 0 dan varians  $\sigma\varepsilon^2$ ,  $\varepsilon_i$  tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Caraka.

<sup>89</sup> Caraka.

### 3.11 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji model estimasi yang akan digunakan dalam penelitian akan terbentuk model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan karena untuk membuktikan dugaan-dugaan yang diperoleh dapat lebih efisien. Dalam memilih model regresi data panel harus melakukan beberapa uji yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

#### 3.11.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menguji model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Dengan menguji kedua model tersebut akan menunjukkan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Setiap data *cros section* diasumsikan tetap sama namun untuk data *time series* memiliki perilaku yang berbeda. Hal tersebutlah yang menjadi dasar dalam uji *chow* ini.

Keputusan yang dapat diambil dari uji *chow* ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- b. Sedangkan apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima

Dalam pengambilan keputusan jika  $H_0$  diterima maka yang terpilih adalah model *Common Effect* , sebaliknya jika yang diterima adanya  $H_a$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

#### 3.11.2 Uji *Hausman*

Jika dalam uji *chow* membandingkan antara *fixed effect* dengan *common effect*. Maka dalam uji *hausman* yang di bandingkan adalah *fixed effect* dan *random effect*. Dikarenakan *fixed effect* terdapat unsur trade-off. Trade-off adalah menghilangnya unsur derajat bebas dengan dimasukkannya variabel *dummy*. Dikarenakan dalam model *random effect* tidak menoleransi adanya pelanggaran asumsi dari komponen galat. Dalam mengambil keputusan apakah *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan, maka dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila hasil uji menunjukkan nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
- b. Sedangkan jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima

Dalam pengambilan keputusan jika  $H_0$  diterima maka yang terpilih adalah model *Random Effect*, sebaliknya jika yang diterima adanya  $H_a$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

### 3.11.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Selanjutnya jika dari uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil model yang berbeda, maka harus dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk memilih antara *random effect* atau *common effect*. Dalam mengambil keputusan apakah *random effect* atau *common effect* yang akan digunakan, maka dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila hasil menunjukkan nilai statistik *Lagrange Multiplier* > nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Sedangkan apabila nilai statistik *Lagrange Multiplier* < nilai *Chi-Square*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dalam pengambilan keputusan jika  $H_0$  diterima maka yang terpilih adalah model *common effect*, sebaliknya jika yang diterima adanya  $H_a$  maka model yang baik digunakan adalah *random effect*.

## 3.12 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang telah dibangun di awal. Maka pada uji ini akan membuktikan kebenaran dari hipotesis. Dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) uji hipotesis dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T, uji F dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### 3.12.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam analisis regresi data panel, uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah dibangun sejak awal. Dengan uji T akan menunjukkan seberapa besar pengaruhnya antara variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap variabel dependennya. Sebelum melakukan uji T sebaiknya memilih model regresi estimasi yang paling baik. Model estimasi yang baik adalah model estimasi yang sesuai syarat dari model regresi estimasi tersebut.

Uji T bertujuan untuk membuktikan nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel secara statistik signifikan atau tidak. Uji T juga digunakan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang dibangun dalam sebuah penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah dengan melihat nilai signifikansi dari tabel *Coefficients*. Biasanya nilai signifikan sebesar 5% dimana ( $\alpha = 0,05$ ).

Dalam mencari nilai t tabel dapat dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5%. Selain itu dibutuhkan nilai df, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$df = (n-k-1)$$

Keterangan :

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel

Uji T didapatkan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan sig t  $<$  0,005, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika ini terjadi maka terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan sig t  $>$  0,005, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika ini terjadi maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.12.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 hingga 2022, uji F digunakan untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh signifikan terhadap variabel independen (volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price-Earning Ratio* (PER) secara bersamaan pada variabel terikat (harga saham). Prosedur berikut digunakan untuk melakukan uji F:

- 1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : = 0$ , menunjukkan bahwa variabel independen (Volume Perdagangan, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , menunjukkan bahwa variabel independen (Volume Perdagangan, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

- 2) Dalam uji ini nilai signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 5 \%$
- 3) Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$
- 4) Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :
  - a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima yaitu menunjukkan bahwa variabel independen (Volume Perdagangan, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).
  - b. Sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_a$  diterima yaitu menunjukkan bahwa variabel independen (Volume Perdagangan, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

### 3.12.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dalam regresi data bertujuan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk menjelaskan seberapa pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi jika menunjukkan  $R^2 = 0$ , menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sedikitpun yang disumbangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai koefisien determinasi  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, maka pengaruh yang disumbangkan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Dengan kata lain variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar nilai koefisien determinasi akan semakin menunjukkan besarnya kemampuan semua variabel independen yang terdapat di model regresi data

panel. Sebaliknya jika semakin rendah atau mendekati angka 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Algifari. Hal 9.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di dirikan pada tanggal 12 Mei 2011. Di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari beberapa indeks komposit saham syariah yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi secara rutin setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Karena itu sepanjang tahun akan ada perusahaan yang masuk dan keluar untuk menjadi bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi dalam peneliiian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) dengan periode penelitian yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria perusahaan pertambangan yang setiap kriteria telah ditetapkan.

**Tabel 4.1**

#### Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI)	558
2.	Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan pertambangan	(531)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan mempublikasikan data harga saham penutupan selama periode penelitian 2018-2022.	(16)
Sisa (Sampel Penelitian)		11
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah data sampel penelitian		55

*Sumber : Data diolah Peneliti*



Dalam **Tabel 4.1** diperoleh sisa sampel yang akan dijadikan bahan penelitian sebanyak 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Hasil ini didapatkan dari menyaring seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Dari 558 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Sebanyak 531 perusahaan yang tidak termasuk kriteria penelitian. Dengan perolehan 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) selanjutnya untuk kriteria yang kedua. Dari hasil penyaringan kriteria yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap terdapat 16 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Dengan menggunakan metode *purposive sampling method* tersisa 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yang memenuhi kriteria penelitian. Daftar 11 perusahaan sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah (ISSI) yang dijadikan sampel di tunjukkan dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ARII	Atlas resources Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

*Sumber : Data diolah Peneliti*

## **4.2 Profil Objek Penelitian**

Adapun profil perusahaan pertambangan yang telah terpilih sebagai sampel penelitian ini dapat di jelaskan profil perusahaan sebagai berikut :

### **4.2.1 Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)**

Awalnya Adaro Energy Indonesia Tbk didirikan dengan nama PT Padang Karunia pada 28 Juli 2004. Kemudian setelah didirikan perusahaan ini baru mulai mulai beroperasi pada Juli 2005.

Dari beberapa perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia Adaro Energy Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan pertambangan yang cukup unggul. Adaro Energy Indonesia Tbk telah menempati urutan kedua dari beberapa perusahaan produsen batu bara yang ada di Indonesia. Saham terbesar sebanyak 43,91% dipegang oleh PT Adaro Strategic Investments. Selain itu sebanyak 6,18% saham dipegang oleh Garibaldi Thohir presiden direktur. Adaro Energy Indonesia Tbk memiliki 5 anak perusahaan yang berkembang pesat juga. Kelima anak perusahaan itu adalah Adaro Indonesia, Saptaindra Sejati, Maritim Barito Perkasa, Sarana Daya Mandiri dan Adaro Eksplorasi Indonesia. Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk dan kelima anak perusahaannya tidak hanya bergerak pada industri pertambangan dan perdagangan batu bara saja namun juga usaha logistik dan infrastruktur batubara, jasa kontraktor pertambangan, dan konstruksi & pengelolaan pembangkit listrik. Lokasi pekerjaan perusahaan berada di wilayah Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

### **4.2.2 Atlas Resources Tbk (ARII)**

Perusahaan Atlas Resources Tbk berdiri pada 26 januari 2007 dan baru beroperasi pada bulan Maret 2007. Perusahaan Atlas Resources Tbk mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga tidak hanya sebagai produsen batu bara tapi juga melakukan eksplorasi dan pengembangan dari skala kecil hingga besar. Hingga saat ini perusahaan Atlas Resources Tbk telah memiliki lebih dari 200.000 ha lahan konsesi. Kegiatan eksplorasi produksi batubara sendiri dikoordinasikan melalui 6 hub yaitu hub mutara, hub kukar, hub berau, hub kubar, hub oku dan hub papua.

Perusahaan Atlas Resources Tbk juga menjadi pemasok batu bara utama ke PT PLN dan beberapa PLTU. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Atlas Resources Tbk telah dipercaya oleh pasar domestik Indonesia khususnya terhadap kinerja produk batu bara yang dihasilkan perusahaan.

#### **4.2.3 Aneka Tambang Tbk (ANTM)**

Aneka Tambang Tbk dahulu diberi nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 05 Juli 1968 tetapi belum beroperasi. Aneka Tambang Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

Aneka Tambang Tbk berusaha pada bidang pertambangan pada jenis bahan galian. Dengan bahan galiannya yaitu emas, perak, bauksit, niji nickel kadar tinggi maupun rendah, dan feronikel. Tidak hanya itu, semakin berkembangnya waktu perusahaan menjalar pada bidang perdagangan, pengangkutan dan jasa pada sektor pertambangan. Namun Aneka Tambang Tbk lebih fokus pada pengolahan logam mulia dan jasa geologi.<sup>91</sup> Aneka Tambang Tbk pernah mendapatkan penghargaan sebagai perusahaan BUMN terbaik pada tahun 2021. Karena tidak hanya menjalin hubungan dengan mitra di dalam negeri juga menjalin hubungan dengan Asia dan Eropa. Adanya hubungan yang dijalin Aneka Tambang Tbk ini menghasilkan usaha usaha yang didirikan bersama mitranya. Sehingga mitra internasional akan dapat memanfaatkan cadangan yang ada untuk dijadikan tambang yang menghasilkan laba.

#### **4.2.4 Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)**

Baramulti Suksessarana Tbk berdiri pada 31 Oktober 1990 dan langsung memulai usaha komersil di tahun itu juga. Kantor pusat Baramulti Suksessarana Tbk terletak di Graha Baramulti Lantai 3, Komp. Harmoni Plaza Blok A-8, Jl. Suryapranoto No. 2, Harmoni, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia.

Modal awal perusahaan ini sebesar 900 Milyar dengan jumlah karyawan 764 orang. Baramulti Suksessarana Tbk bergerak pada bidang pertambangan batu bara perdagangan

---

<sup>91</sup>Sejarah Dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang Tbk / Antam)', *Britama.Com* <<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>> [accessed 11 November 2023].

transportasi darat dan bidang industri. Batu bara yang dihasilkan perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk diekspor ke Tiongkok dan India.

#### **4.2.5 Elnusa Tbk (ELSA)**

Elnusa Tbk dahulunya adalah PT Elektronika Nusantara. Perusahaan ini berdiri dan mulai beroperasi pada 25 Januari 1969. Elnusa Tbk memulai usaha dengan modal 2.250 milyar. Perusahaan Elnusa Tbk adalah salah satu perusahaan yang beroperasi di bidang jasa pengelolaan air dan air limbah, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Perusahaan Elnusa Tbk bergerak pada bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham berbagai bidang usaha jasa penunjang migas dan jasa distribusi dan logistik energi. Tidak hanya itu, penyediaan barang dan jasa penyimpanan atau pengelolaan ruang juga dilakukan Elnusa.<sup>92</sup>

#### **4.2.6 Harum Energy Tbk (HRUM)**

Harum Energy Tbk dahulu bernama PT Asia Antrasit. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1995. Harum Energy Tbk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

Harum Energy Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan batu bara dan mineral. Selain itu Harum Energy Tbk telah menambah lini bisnis dalam bidang logistik dan pengolahan. Lokasi produksi perusahaan Harum Energy Tbk terletak di Kalimantan Timur dan Maluku Utara.<sup>93</sup> Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, selain bergerak pada bidang tersebut perusahaan Harum Energy Tbk juga memberikan jasa keuangan, perdagangan, industri, ketengalistirikan dan aktivitas konsultasi manajemen.<sup>94</sup>

#### **4.2.7 Vale Indonesia Tbk (INCO)**

Vale Indonesia Tbk yang didirikan dengan nama International Nickel Indonesia Tbk. Pada mulanya berdiri pada 25 Juli 1968 namun perusahaan ini mulai beroperasi di tahun 1978. Kantor pusat Vale Indonesia terletak di Sequis Tower, Lantai 20, Unit 6&7 – Jl. Jend. Sudirman Kav. 71, Jakarta 12190 – Indonesia.

---

<sup>92</sup>Sejarah Dan Profil Singkat ELSA (Elnusa Tbk)', *Britama.Com* <<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-elsa/>> [accessed 11 November 2023].

<sup>93</sup> 'PT Harum Energy Tbk', *Harum Energy* <<http://www.harumenergy.com/id/about>>.

<sup>94</sup>Sejarah Dan Profil Singkat HRUM (Harum Energy Tbk)', *Britama.Com* <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-hrum/>> [accessed 11 November 2023].

Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi pada bidang pertambangan. Dimana bahan tambang yang menjadi fokus Vale Indonesia Tbk adalah bijih nikel. Bijih nikel di tambang dan di proses menjadi nikel. Kegiatan penambangan Vale Indonesia Tbk terletak di Sorowako, Sulawesi Selatan. Selain itu Vale Indonesia Tbk juga mengembangkan lini bisnis pada bidang logistik, pengadaan listrik, real estate, pengelolaan air limbah, pengelolaan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi.

#### **4.2.8 Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)**

Mitrabara Adiperdana Tbk berdiri pada tanggal 29 Mei 1992 namun mulai beroperasi pada tahun 2008. Mitrabara Adiperdana Tbk induk usaha milik PT Wahana Sentosa Cemerlang. Dengan kepemilikan saham sebesar 60,00%. Secara garis besar Mitrabara Adiperdana Tbk adalah perusahaan yang beroperasi pada bidang batu bara, baik dalam aktivitas menambang maupun mengolah batu bara.<sup>95</sup>

#### **4.2.9 Bukit Asam Tbk (PTBA)**

Kepemilikan saham terbesar Bukit Asam Tbk sebesar 65,93% dimiliki oleh PT Indonesia Asahan Aluminium. Sedangkan pemerintah Republik Indonesia menjadi pemegang pengendali saham Bukit Asam Tbk. Secara garis besar Bukit Asam Tbk berada pada bidang pertambangan batubara dan produksi batu bara. Selain itu Bukit Asam Tbk juga mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap dan dalam bidang pengembangan perkebunan, dan bidang pelayanan kesehatan.<sup>96</sup>

#### **4.2.10 Petrosea Tbk (PTRO)**

Petrosea Tbk berdiri pada 21 Februari 1972 dan langsung mulai beroperasi ditahun itu juga. Kantor pusat Petrosea Tbk terletak di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan, Banten 15224 – Indonesia.

Kepemilikan terbesar saham Petrosea Tbk dimiliki oleh PT Caraka Reksa Optima yaitu sebesar 89,80%. Perusahaan Petrosea Tbk bergerak pada bidang pertambangan

---

<sup>95</sup>Sejarah Dan Profil Singkat MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)', *Britama.Com* <<https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>> [accessed 11 November 2023].

<sup>96</sup>Sejarah Dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk)', *Britama.Com* <<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>> [accessed 11 November 2023].

konstruksi dan perdagangan, logistik, informasi dan komunikasi, sewa menyewa bahkan sampai bidang pendidikan.

#### **4.2.11 PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)**

Resource Alam Indonesia Tbk dulu bernama Kurnia Kapuas Utama Tbk. Resource Alam Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 08 Juli 1981 dan memulai usaha komersilnya 2 tahun setelah didirikan yaitu pada tahun 1983. Kantor pusat Resource Alam Indonesia Tbk terletak di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta 10130 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

Resource Alam Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi pada bidang pertambangan dan penggalian. Resource Alam Indonesia Tbk berfokus pada pertambangan batu bara. Selain itu Resource Alam Indonesia Tbk juga menambah ke bidang perdagangan besar maupun eceran (real estate). Bidang keuangan dan asuransi. Bidang pengolahan lalu pengangkutan serta penyimpanan.<sup>97</sup>

### **4.3 Deskripsi Data Penelitian**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Berikut adalah deskripsi setiap variabel dalam penelitian ini :

#### **4.3.1 Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembaran saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Tidak hanya itu, dengan volume perdagangan juga dapat melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang di sinyalkan melalui jumlah volume perdagangan.<sup>98</sup> Terdapat 11 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Volume perdagangan saham setiap perusahaan telah dikumpulkan peneliti untuk

---

<sup>97</sup>Sejarah Dan Profil Singkat KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)', *Britama.Com* <<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/>> [accessed 11 November 2023].

<sup>98</sup> Latif Zubaidah Nasution, 'Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'.

kemudian di lakukan pengujian hipotesis. Berikut merupakan volume perdagangan saham dari 11 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian :

**Tabel 4.3**

**Tabel Volume Perdagangan Saham**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	1,363,773,300	1,528,085,400	3,812,829,700	4,721,983,500	1,400,525,100
2	Atlas resources Tbk	656,200	101,800	4,060,500	2,881,600	30,660,000
3	Aneka Tambang Tbk	1,634,457,900	1,046,851,800	11,747,859,800	747,702,500	1,240,010,100
4	Baramulti Suksessarana Tbk	51,200	93,800	634,300	852,600	85,053,900
5	Elnusa Tbk	706,972,300	394,193,500	4,751,759,100	383,343,400	597,617,300
6	Harum Energy Tbk	346,475,500	120,659,500	1,137,302,500	1,840,761,500	458,177,800
7	Vale Indonesia Tbk	141,904,400	208,942,700	523,566,800	111,131,300	201,735,000
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	1,985,000	276,100	8,426,200	2,562,000	2,726,500
9	Bukit Asam Tbk	541,292,700	396,413,100	1,566,414,800	549,977,800	249,565,600
10	Petrosea Tbk	31,264,500	6,006,300	38,315,100	10,421,700	12,641,000
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	6,125,700	5,739,500	11,463,700	11,480,200	48,539,300

*Sumber : Data diolah peneliti*

Dalam **Tabel 4.3** menggambarkan bahwa volume perdagangan saham terbesar di peroleh perusahaan Aneka Tambang Tbk dimana nilai volume perdagangan saham mencapai 11,747,859,800 di tahun 2020. Jika dilihat dari tabel, lonjakan angka volume perdagangan saham mencapai angka tertinggi dari sepanjang lima tahun periode. Sedangkan jika dilihat dari tabel, sebanyak enam perusahaan hanya berada di dibawah 2 milyar untuk volume perdagangan sahamnya. Bahkan perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk yang hanya mencapai 51,200 di tahun 2018.

#### 4.3.2 Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) sering kali disebut sebagai laba bersih yang didapatkan dari perlembar saham yang dimiliki investor. Laba yang diberikan perusahaan untuk investor dari pembelian saham suatu perusahaan. Dengan kata lain *Earnings Per Share* (EPS) besarnya laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor. Berikut merupakan *Earning Per Share* (EPS) dari 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Tabel *Earning Per Share* (EPS)**

NO	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	217,11	189,65	69,90	458,86	1392
2	Atlas resources Tbk	(119,77)	(22,50)	(67,44)	3,82	119,55
3	Aneka Tambang Tbk	68,08	8,07	47,83	77,47	158,13
4	Baramulti Suksessarana Tbk	383,84	162,53	164,53	1.118,86	1.442,31
5	Elnusa Tbk	37,86	48,84	34,13	14,91	51,80
6	Harum Energy Tbk	43,25	20,76	62,91	103,77	441,94
7	Vale Indonesia Tbk	88,56	80,56	117,56	238,09	317,27



8	Mitrabara Adiperdana Tbk	596,13	400,96	315,68	1.169,25	2.299,42
9	Bukit Asam Tbk	444,52	350,71	209,01	697,61	1.109,26
10	Petrosea Tbk	334,01	433,09	454,47	480,34	642,06
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	1,38	15,10	(24,25)	65,65	122,88

*Sumber : Data diolah peneliti*

Di **Tabel 4.4** menggambarkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah di miliki oleh Atlas Resources Tbk dimana nilai *Earning Per Share* (EPS) mencapai - 119,77. Dari nilai *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan tersebut menghasilkan nilai yang negatif. *Earning Per Share* (EPS) didapat dari perhitungan keuntungan bersih dibagi jumlah saham beredar. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian maka *Earning Per Share* (EPS) akan menghasilkan angka yang negatif pula. Sedangkan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tertinggi di peroleh perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk dimana nilainya mencapai 2.299,42.

#### **4.3.3 Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan jumlah harga dari tiap keuntungan yang akan didapatkan investor saat membeli saham. Perusahaan yang memiliki prospek tinggi cenderung memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula. Hal tersebut akan membuat pasar memiliki harapan pertumbuhan laba yang tinggi di masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* (PER) dari sampel penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5****Tabel Price Earning Ratio (PER)**

NO	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	6,76	7,50	32,28	11,07	3,18
2	Atlas resources Tbk	(65580)	(44,09)	(6,24)	(113,64)	1,62
3	Aneka Tambang Tbk	18,73	22,59	197,85	48,95	17,17
4	Baramulti Suksessarana Tbk	5,29	10,87	9,66	6,83	2,43
5	Elnusa Tbk	6,57	7,60	8,42	20,21	6,29
6	Harum Energy Tbk	62659	13,86	9,67	26,29	4,57
7	Vale Indonesia Tbk	21,42	25,25	26,14	2,248,87	34,38
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	4,44	5,26	6,79	6,16	2,80
9	Bukit Asam Tbk	7,83	6,93	11,42	5,60	3,22
10	Petrosea Tbk	6,76	4,49	5,78	4,50	8,37
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	13,48	33,83	(12,29)	9,74	2,87

*Sumber : Data diolah peneliti*

Dalam **Tabel 4.5** menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi diraih oleh Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar 7625 di tahun 2022. Sedangkan nilai terendah *Price Earning Ratio* (PER) di peroleh perusahaan PT. Resource Alam Indonesia dimana nilai *Price Earning Ratio* (PER) justru -113,64. Jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, nilai *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi diraih perusahaan Aneka Tambang Tbk sebesar 197,85.

#### 4.3.4 Harga Saham

Harga saham merupakan sejumlah rupiah yang dibayarkan untuk mendapatkan kepemilikan sebuah saham. Harga saham penutupan adalah harga saham yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.6**

**Tabel Harga Saham**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	Adaro Energy Indonesia Tbk	1215	1555	1430	2250	3850
2	Atlas resources Tbk	900	705	396	250	296
3	Aneka Tambang Tbk	765	840	1935	2250	1985
4	Baramulti Suksessarana Tbk	2340	1820	1695	4090	4340
5	Elnusa Tbk	344	306	352	276	312
6	Harum Energy Tbk	280	264	596	2065	1620
7	Vale Indonesia Tbk	3260	3640	5100	4680	7100
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	2850	1980	2690	3600	7625
9	Bukit Asam Tbk	4300	2660	2810	2710	3690
10	Petrosea Tbk	1785	1605	1930	2170	4330
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	354	236	266	264	400

*Sumber : Data diolah peneliti*

Dalam **Tabel 4.5.** menunjukkan bahwa harga saham tertinggi di capai perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk dimana harga saham di tahun 2022 mencapai Rp 7,625. Pada perusahaan Elnusa Tbk dan PT. Resource Alam Indonesia Tbk harga saham tidak mencapai Rp 1,000, yaitu dibawah Rp 500. Dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian menggambarkan bahwa adanya fluktuasi harga saham yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena naik turunnya permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal.

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini menggambarkan suatu data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif didapatkan dari mengolah data yang sudah dikumpulan dari keempat variabel.

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Dalam mengolah data tersebut diperlukan proses pengolahan data dengan program *evIEWS*. Setelah di olah maka hasil statistik deskriptif dalam data penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>MEAN</b>	7.187395	8.14E + 08	321.6785	-42.38713
<b>MEDIAN</b>	7.506592	1.42E + 08	158.1300	6.930 000
<b>MAXIMUM</b>	8.939188	1.17E + 10	2299.420	62659.00
<b>MINIMUM</b>	5.463832	51200.00	-119.7700	-65580.00
<b>STANDAR DEVIASI</b>	1.049998	1.84E + 09	452.8890	12342.98

Sumber : hasil output E-views 12, data diolah

Berdasarkan **Tabel 4.7** menunjukkan nilai data *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Nilai *mean*, *median*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi masing masing variabel volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Volume Perdagangan Saham

Dapat diketahui dari sejumlah data volume perdagangan saham dari 11 perusahaan sebagai sampel penelitian menunjukkan hasil nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif volume perdagangan saham diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar 51200.00 dan nilai *maximum* sebesar  $1.17E + 10$ .

Selain itu dalam uji statistik juga menunjukkan nilai median volume perdagangan saham sebesar  $1.42E+08$ . Volume perdagangan saham mempunyai nilai *mean* sebesar  $8.14E + 08$ , dan nilai standar deviasi sebesar  $1.84E + 09$ .

b. *Earning Per Share* (EPS)

Dapat diketahui dari sejumlah data *Earning Per Share* (EPS) dari 11 perusahaan sebagai sampel penelitian menunjukkan hasil nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif *Earning Per Share* (EPS) diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar -119.7700 dan nilai *maximum* sebesar 2299.420.

Selain itu dalam hasil uji statistik deskriptif juga menunjukkan nilai *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai *mean* sebesar 321.6785, dan nilai median sebesar 158.1300 dan nilai standar deviasi sebesar 452.8890.

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Dapat diketahui dari sejumlah data *Price Earning Ratio* (PER) dari 11 perusahaan sebagai sampel penelitian menunjukkan hasil nilai *mean*, *median*,

*maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif *Price Earning Ratio* (PER) diketahui bahwa nilai *minimum* sebesar -65580.00 dan nilai *maximum* sebesar 62659.00.

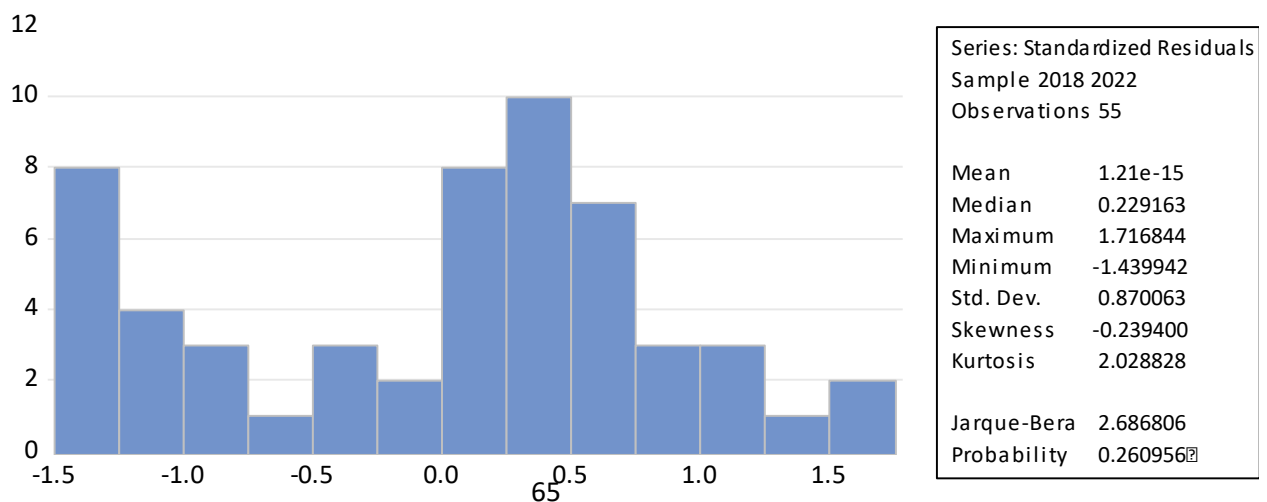
Selain itu dari perhitungan uji statistik deskriptif juga menunjukkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai median sebesar 6.930.000, nilai *mean* sebesar -42.38713 menunjukkan bahwa nilai mean dari data *Price Earning Ratio* (PER) adalah negatif, dan nilai standar deviasi sebesar 12342.98.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menguji nilai residual data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk penelitian haruslah berdistribusi normal, jika dalam uji normalitas menunjukkan data yang tidak normal maka data dikatakan tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai *probability* dari uji normalitas ini dibawah 0,05 maka menunjukkan data tidak normal atau tidak valid. Dari penelitian ini dapat menunjukkan apakah berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Setelah dilakukan uji normalitas maka hasilnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Pada **Gambar 4.8** merupakan hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan grafik tersebut menunjukkan jumlah sampel dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Dengan 11 perusahaan yang dijadikan sampel maka total observasi berjumlah 55.

Data dari variabel independen dan variabel dependen ini dapat dilihat nilai mean, median, *maximum*, *minimum*, standar deviasi *skewness* dan *kurtosis*. Nilai *jarque-bera* dari hasil uji normalitas ini menunjukkan angka 2.686806. Sedangkan nilai *probability* sebesar 0,260956 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut diatas 0,05. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dijadikan penelitian telah valid. dengan demikian data penelitian ini dapat dilanjutkan untuk di uji selanjutnya.

#### **4.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel independen. Dimana dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Dalam suatu penelitian yang baik, model regresi seharusnya terbebas dari adanya hubungan antar variabel independen.<sup>99</sup> Jika dalam pengujian ini menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen maka terjadi masalah multikolinearitas.

Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen adalah dengan membandingkan nilai korelasi  $r^2$  dengan *R-squared*. Apabila nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil diatas 0,80, maka terdapat multikolinieritas. Sedangkan apabila dibawah 0,80 maka model tersebut tidak ada multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Maryanne. Hal 5.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.134194	0.021513
X2	-0.134194	1.000000	0.037906
X3	0.021513	0.037906	1.000000

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

Pada **Tabel 4.9** dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham (X1) menunjukkan hasil -0.134194 untuk hubungan dengan (X2) dan 0.021513 untuk hubungan dengan (X3), *Earning Per Share* (EPS) (X2) menunjukkan nilai -0.134194 untuk hubungan dengan (X1) dan 0.037906 untuk hubungan dengan (X3). *Price Earning Ratio* (PER) (X3) menunjukkan nilai 0.021513 hubungan dengan (X1) dan 0.037906 untuk hubungan dengan (X2).

Disimpulkan bahwa hasil nilai dari volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) satu sama lain tidak lebih dari 0.80. Sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa jika nilai menunjukkan angka dibawah 0.80 maka tidak memiliki masalah multikolinieritas pada data penelitian ini.

**4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya persamaan varian dari nilai residual antar pengamatan. Jika hasil menunjukkan adanya persamaan antar pengamatan maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada persamaan antar pengamatan maka disebut heteroskedastisitas. Model yang termasuk dalam homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model yang baik dalam suatu penelitian.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Ghozali.



Dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Breusch-Pagan- Godfrey* (BPG), uji ARCH, uji *White*, dan uji *Glejser*. Untuk menguji apakah ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* berfungsi untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Pengambilan keputusan dalam uji ini Apabila nilai p-value > 0,05, dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	534.3715	212.3544	2.516413	0.0150
X1	1.25E-08	3.99E-08	0.313753	0.7550
X2	0.080150	0.174346	0.459716	0.6477
X3	0.001115	0.005391	0.206894	0.8369

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

Pada **Tabel 4.10** menunjukkan bahwa nilai *probability*. Nilai volume perdagangan saham (X1) adalah 0.7550, *Earning Per Share* (EPS) adalah 0.6477, dan *Price Earning Ratio* (PER) adalah 0.8369.

Apabila melihat dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa nilai *probability* harus lebih besar 0,05. Maka dari hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### 4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara data *time series* dan data *cross section* dalam satu variabel.<sup>101</sup> Selain itu, uji autokorelasi dapat menguji korelasi antara periode tertentu dengan periode t-1. Hasil pengujian yang menunjukkan adanya hubungan keduanya maka terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini cara untuk

<sup>101</sup> Gunawan.

menguji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW test).<sup>102</sup> Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.265685	Mean dependent var	0.133820
Adjusted R-squared	0.210612	S.D. dependent var	0.396917
S.E. of regression	0.352651	Sum squared resid	4.974504
F-statistic	4.824188	Durbin-Watson stat	2.095259
Prob(F-statistic)	0.005848		

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

Di **Tabel 4.11** menunjukkan nilai *Durbin-Watson* dari uji autokorelasi yaitu 2.095259. Apabila dilihat dari tabel *Durbin-Watson* maka nilai dL dan dU dengan nilai *Durbin-Watson* adalah 2.095259. Maka nilai dL sebesar 1.4523 dan nilai dU adalah 1.6815 dengan n=55 dan k = 3.

Dengan nilai tersebut maka pengambilan keputusan yang di gunakan adalah  $dU < d < 4-dU$ , nilai D-W terletak antara  $1.6815 < 2.095259 < 2.3185$ . Maka disimpulkan bahwa nilai dU lebih kecil dari pada nilai d (hasil nilai *Durbin-Watson*) dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

#### **4.4.3 Analisis Regresi Data Panel**

Dalam penelitian ini memilih analisis regresi data panel. Dikarenakan dalam data panel merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* dari beberapa objek dan waktu. Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 3 variabel independen, yaitu Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

---

<sup>102</sup> Ghozali.

Terdapat beberapa model yang harus di uji untuk mendapatkan model yang terbaik dalam analisis regresi data panel. Model itu adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dengan menguji ketiga model tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

#### 4.4.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model ini sering dikatakan model yang paling sederhana karena selain menggunakan kedua data tersebut juga model ini tidak melihat perbedaan antara waktu dan individu.

Dalam model *Common Effect* ini diperlukan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). OLS (*Ordinary Least Square*) salah satu metode estimasi yang sering digunakan. Dikarenakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel diperlukan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.<sup>103</sup> Hasil uji model *Common Effect Model* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Common Effect Model (CEM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1182.837	233.0461	5.075548	0.0000
X1	1.66E-08	9.58E-08	0.173165	0.8632
X2	2.687011	0.389209	6.903768	0.0000
X3	-0.008052	0.014155	-0.568867	0.5719
R-squared	0.486616	Mean dependent var		2061.036
Adjusted R-squared	0.456417	S.D. dependent var		1739.501
S.E. of regression	1282.500	Akaike info criterion		17.22096
Sum squared resid	83885147	Schwarz criterion		17.36695
Log likelihood	-469.5763	Hannan-Quinn criter.		17.27741
F-statistic	16.11363	Durbin-Watson stat		0.370710
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

<sup>103</sup> Aprintina, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019).

#### 4.4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed effect model* yang merupakan model dalam estimasi regresi data panel diasumsikan bahwa adanya koefisien *slope* kontan dan intersep yang berbeda dari data *cross section* tetapi intersep konstan antar waktu. Atau lebih jelasnya adalah dengan menggunakan metode ini maka intersep data *cross section* tetap dibiarkan bervariasi dengan syarat *slope* koefisien harus konstan anatar data *cross section*. Hasil uji model *Fixed Effect Model* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1247.750	137.5315	9.072467	0.0000
X1	6.75E-08	6.17E-08	1.093893	0.2804
X2	2.355904	0.272832	8.634987	0.0000
X3	-0.010493	0.008239	-1.273576	0.2100
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.888088	Mean dependent var	2061.036	
Adjusted R-squared	0.852604	S.D. dependent var	1739.501	
S.E. of regression	667.8317	Akaike info criterion	16.06128	
Sum squared resid	18285969	Schwarz criterion	16.57224	
Log likelihood	-427.6852	Hannan-Quinn criter.	16.25887	
F-statistic	25.02774	Durbin-Watson stat	1.629146	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

#### 4.4.3.3 Random Effect Model (REM)

*Random effect model* adalah model estimasi regresi data panel yang berasumsi bahwa *slope* koefisien tetap konstan dengan intersep berbeda anatar individu dalam waktu yang *random*. Jika dalam model sebelumnya menambahkan variabel *dummy* yang akan menghasilkan ketidakpastian model maka perlu menambahkan variabel residual. Dalam model *fixed effect* perbedaan antara individu dan waktu di gambarkan melalui intersep, maka dalam model *random*

*effect model* ini digambarkan melalui *error*. Hasil uji model *Random Effect Model* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1241.340	417.4962	2.973296	0.0045
X1	6.34E-08	6.09E-08	1.041347	0.3026
X2	2.386204	0.267432	8.922656	0.0000
X3	-0.010346	0.008188	-1.263646	0.2121

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1308.818	0.7934
Idiosyncratic random		667.8317	0.2066

Weighted Statistics			
R-squared	0.626410	Mean dependent var	458.5277
Adjusted R-squared	0.604434	S.D. dependent var	1035.246
S.E. of regression	651.1081	Sum squared resid	21621031
F-statistic	28.50444	Durbin-Watson stat	1.376961
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.476658	Mean dependent var	2061.036
Sum squared resid	85512362	Durbin-Watson stat	0.348152

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

#### 4.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### 4.4.4.1 Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menguji model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Dengan menguji kedua model tersebut akan menunjukkan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Setiap data *cross section* diasumsikan tetap sama namun untuk data *time series* memiliki perilaku yang berbeda. Hal tersebutlah yang menjadi dasar dalam uji *chow* ini. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka terpilih adalah model *Common Effect* , sebaliknya jika yang diterima adanya  $H_a$  maka model

yang baik digunakan adalah *Fixed Effect*. Hasil dari uji *Chow* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.708361	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.782300	10	0.0000

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

Di **Tabel 4.15** menunjukkan nilai *Cross-Section Chi-Square* dari uji *chow* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dan nilai *statistic* sebesar 83.782300.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ , maka dari uji *chow* yang telah dilakukan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

#### 4.4.4.2 Uji Hausman

Uji *hausman* yang di bandingkan adalah *fixed effect* dan *random effect*. Dikarenakan *fixed effect* terdapat unsur trade-off. Trade-off adalah menghilangnya unsur derajat bebas dengan dimasukkannya variabel *dummy*. Dikarenakan dalam model *random effect* tidak menoleransi adanya pelanggaran asumsi dari komponen galat. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  model yang terbaik yaitu *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji *hausman* dalam penelitian ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.477731	3	0.9238

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Di **Tabel 4.16** menunjukkan hasil *Cross-section random* di uji *hausman* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9238. Dan dilihat dari hasil tersebut nilai Chi-sq Statistic sebesar 0,477731.

Sehingga nilai tersebut  $0,9238 > 0,05$ . Maka dari uji *hausman* yang telah di uji menunjukkan hasil modelnya yaitu *Random Effect Model*.

#### **4.4.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)**

Selanjutnya jika dari uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil model yang berbeda, maka harus dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Karena untuk mendapatkan model yang terbaik maka harus dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*. Dalam uji ini menguji antara *random effect* atau *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji adalah apabila probabilitasnya  $< 0,05$  maka *common effect* yang digunakan. Tetapi jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka yang dipakai adalah *random effect*. Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	55.69484 (0.0000)	2.183691 (0.1395)	57.87853 (0.0000)
Honda	7.462897 (0.0000)	-1.477732 (0.9303)	4.232151 (0.0000)
King-Wu	7.462897 (0.0000)	-1.477732 (0.9303)	2.740175 (0.0031)
Standardized Honda	8.364938 (0.0000)	-1.281340 (0.9000)	1.976774 (0.0240)
Standardized King-Wu	8.364938 (0.0000)	-1.281340 (0.9000)	0.488537 (0.3126)
Gourieroux, et al.	--	--	55.69484 (0.0000)

*Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah*

Setelah dilakukan Uji LM pada **Tabel 4.17** mendapatkan nilai probabilitas *cross section Breush-Pagan* sebesar 0,0000 jika dilihat dari angka tersebut lebih kecil dari angka 0,05.

Maka dalam penelitian ini *Random Effect Model* (REM) yang terpilih. Dalam uji selanjutnya model *Random Effect Model* akan digunakan untuk dasar model dalam pengujian selanjutnya.

**4.4.5 Model Estimasi Regresi Data Panel**

Setelah melakukan uji dalam memilih model terbaik menunjukkan bahwa *Random Effect Model* menjadi model penelitian ini. *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat sebagai berikut :



**Tabel 4.18**  
**Hasil *Random Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/23/23 Time: 13:22  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 55  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.892137	0.251366	27.41871	0.0000
X1	5.19E-11	3.22E-11	1.611613	0.1132
X2	0.000785	0.000141	5.544846	0.0000
X3	-1.50E-05	4.32E-06	-3.481243	0.0010

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.798835	0.8377
Idiosyncratic random		0.351639	0.1623

Weighted Statistics			
R-squared	0.461093	Mean dependent var	1.388258
Adjusted R-squared	0.429393	S.D. dependent var	0.469669
S.E. of regression	0.354781	Sum squared resid	6.419346
F-statistic	14.54535	Durbin-Watson stat	1.233566
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.313367	Mean dependent var	7.187395
Sum squared resid	40.87849	Durbin-Watson stat	0.193713

*Sumber : hasil output E-views 12, data diolah*

Dari hasil estimasi model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan hasil model tersebut maka terbentuklah persamaan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM). Persamaan tersebut di tunjukkan sebagai berikut :

$$Y = 1241.34001 + 6.34371915846e-08 * X1 + 2.38620436925 * X2 - 0.0103461328503 * X3 + [CX=R]$$

Setelah mengetahui persamaan regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga saham ditunjukkan pada sisi sebelah ujung kiri dimana tidak ada penambahan variabel (X), dikarenakan harga saham adalah variabel dependen (Y).

Besarnya konstanta adalah 1241.34001 yang artinya apabila volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) sama dengan nol, maka harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan naik sebesar 1241.34001.

2. Volume perdagangan saham menunjukkan arah hubungan positif dengan nilai 6.34371915846e-08. Maka apabila nilai volume perdagangan saham mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga akan naik sebesar 6.34371915846e-08 dengan asumsi variabel lain *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) konstan.
3. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 2.38620436925 hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Hasil menunjukkan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga akan naik sebesar 2.38620436925 dengan asumsi nilai volume perdagangan saham dan *Price Earning Ratio* (PER) konstan.
4. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan arah yang negatif (berlawanan arah) antara harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan turun sebesar - 0.0103461328503 dengan asumsi nilai volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* (EPS) konstan.

#### 4.4.6 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang telah dibangun di awal. Maka pada uji ini akan membuktikan kebenaran dari hipotesis. Dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) uji hipotesis dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T, uji F dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Berikut merupakan hasil uji uji T, uji F dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini :

#### 4.4.6.1 Uji T

Uji parsial (Uji T) bertujuan mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dengan uji T akan menunjukkan seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan dalam uji T ini adalah dengan melihat nilai signifikansi dari tabel *Coefficients*. Biasanya nilai signifikan sebesar 5% dimana ( $\alpha = 0,05$ ).

Dalam uji T pada penelitian ini menggunakan model model *Random Effect Model* (REM) maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1241.340	417.4962	2.973296	0.0045
X1	6.34E-08	6.09E-08	1.041347	0.3026
X2	2.386204	0.267432	8.922656	0.0000
X3	-0.010346	0.008188	-1.263646	0.2121

Sumber : hasil ouput *E-views 12*, data diolah

Untuk mengambil kesimpulan dari uji T diperlukan mengetahui nilai t tabel. Nilai t tabel didapatkan dari :

$n$  = jumlah sampel

$k$  = variabel independen

$Df = n - k - 1 = 55 - 3 - 1 = 51$

Jika dilihat dari ketentuan T tabel maka nilai T tabel untuk penelitian ini sebesar 1.67528. Apabila dilihat dari **Tabel 4.19** nilai t hitung volume perdagangan saham sebesar 1.041347. nilai t hitung *Earning Per Share* (EPS) sebesar 8.922656 dan nilai

variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -1.263646. Selanjutnya penjelasan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen dari uji T ini sebagai berikut :

a. Volume Perdagangan Saham

Di **Tabel 4.19** menunjukkan *t-statistic* variabel volume perdagangan saham dari uji T sebesar 1.041347 dan nilai t-tabel sebesar 1.67528. Apabila mengambil keputusan pada uji T maka berarti nilai t-hitung 1.041347 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.67528.

Selain itu dari hasil uji T menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,3026 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai t hitung < t tabel dan nilai sig t > 0,05 maka tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Di **Tabel 4.19** hasil *t-statistic* variabel *Earning Per Share* (EPS) dari uji T sebesar 8.922656 serta t-tabel sebesar 1.67528. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t-hitung 8.922656 lebih besar dari nilai t-tabel 1.67528.

Selain itu dari hasil uji T menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dimana berarti nilai t hitung > nilai t tabel dan nilai sig t < 0,05 yang mengartikan bahwa Jika ini terjadi maka terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

c. *Price Earning Ratio* (PER)

**Tabel 4.19** menunjukkan *t-statistic* variabel *Price Earning Ratio* (PER) dalam uji T adalah -1.263646 serta nilai t-tabel adalah 1.67528. Jadi nilai t-hitung -1.263646 < nilai t-tabel 1.67528.

Selain itu nilai probabilitas menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki angka sebesar 0,2121 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dimana jika nilai t hitung < nilai t tabel dan nilai sig t > 0,05 maka tidak ad berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4.6.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (Volume Perdagangan, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio*) (PER) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2018-2022. Uji F dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Unweighted Statistics			
R-squared	0.626410	Mean dependent var	458.5277
Adjusted R-squared	0.604434	S.D. dependent var	1035.246
S.E. of regression	651.1081	Sum squared resid	21621031
F-statistic	28.50444	Durbin-Watson stat	1.376961
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.476658	Mean dependent var	2061.036
Sum squared resid	85512362	Durbin-Watson stat	0.348152

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji F**

Sumber : hasil output *E-views 12*, data diolah

Untuk pengambilan keputusan pada uji F ini diperlukan mengetahui nilai F tabel. Jika kita lihat dari perhitungan F tabel maka :

$$Df (N1) = k \text{ (variabel bebas)} = 3$$

$$Df (N2) = n - k - 1 = 55 - 3 - 1 = 51$$

**Tabel 4.21**

**Hasil F-tabel**

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86

Sumber : Junaidi Chaniago

Jika dilihat dari **Tabel 4.21** presentase distribusi F pada probabilitas 0,05 maka nilai F tabel yang sesuai dalam penelitian ini adalah 2.79. Sedangkan jika melihat hasil **Tabel 4.20** maka nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji F adalah F hitung < dari nilai F tabel maka menunjukkan bahwa variabel independen Volume Perdagangan Saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

#### 4.4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dalam regresi data panel digunakan karena dengan uji ini dapat terlihat apakah ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk menjelaskan seberapa pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.626410	Mean dependent var	458.5277
Adjusted R-squared	0.604434	S.D. dependent var	1035.246
S.E. of regression	651.1081	Sum squared resid	21621031
F-statistic	28.50444	Durbin-Watson stat	1.376961
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.476658	Mean dependent var	2061.036
Sum squared resid	85512362	Durbin-Watson stat	0.348152

Sumber : hasil ouput E-views 12, data diolah

Di **Tabel 4.22** menunjukkan bahwa nilai (R-square) sebesar 0.604434 atau 60.44%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari (R-square) merupakan besarnya pengaruh variabel independen yaitu volume perdagangan,

*Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel independen volume perdagangan, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* menjelaskan bahwa variabel dependen (harga saham) hanya sebesar 60.44% dan sisanya 39.56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)**

Terdapat beberapa hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **4.5.1 Hasil analisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham**

Dari analisis yang pertama menunjukkan volume perdagangan saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. dalam *signalling theory* menggambarkan bahwa volume perdagangan saham yang tinggi akan membuat investor yakin akan keberhasilan saham sehingga investor tertarik membelinya. Volume perdagangan saham menunjukkan status sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal.<sup>104</sup> Semakin besar volume perdagangan saham, maka semakin cepat dan mudah sebuah saham diperjualbelikan. Sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat pula.

Berdasarkan tabel **Tabel 4.19** nilai t-hitung 1.041347 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.67528, dari hasil tersebut dapat dijelaskan juga bahwa nilai probabilitas sebesar 0,3026 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga volume perdagangan saham (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, volume perdagangan saham pada perusahaan tersebut tidak memiliki pengaruh naik atau turunnya

---

<sup>104</sup> Saiful Anam, 'Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan', *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14.2 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4662>>.

terhadap harga saham. Naik dan turunnya volume perdagangan saham tidak menyebabkan perubahan pada harga saham.

Dalam penelitian ini volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berarti bahwa semakin besar volume perdagangan saham tidak akan mempengaruhi naiknya harga saham pula. Sebaliknya, volume perdagangan saham yang kecil tidak akan mempengaruhi turunnya harga saham. Perubahan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena investor melakukan transaksi besar atau terdapat aktivitas perdagangan yang intens tanpa adanya perkembangan harga. Sehingga adanya pergerakan volume perdagangan saham ini terjadi karena interaksi antara banyak pelaku pasar dan volume tinggi tidak mengindikasikan arah harga yang pasti. Volume perdagangan saham cenderung naik yang tidak biasa setelah pengumuman Covid-19 diumumkan. Dikarenakan investor cenderung menjual saham untuk menghindari kerugian karena nilai saham yang turun.<sup>105</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Nur Azizah (2019)<sup>106</sup> dan Rio Febrioni (2019)<sup>107</sup> yang membuktikan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.5.2 Hasil analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berarti bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka banyak keuntungan yang didapat investor dari lembar saham. Dengan laba yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham sehingga terjadi kenaikan harga saham itu pula. Hal ini menandakan perusahaan tersebut berhasil dalam menaikkan taraf kemakmuran investor. Sesuai dengan teori sinyal bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki nilai yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang positif untuk para investor. Sinyal positif ini menyebabkan investor tertarik dan meningkatkan jumlah permintaan terhadap saham. Permintaan yang meningkat ini berakibat pada kenaikan harga saham.

---

<sup>105</sup> Wulandari.

<sup>106</sup> Agnes Nur Azizah.

<sup>107</sup> Rio Febrioni, 'Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)', 3.3 (2016), 3439-49.



Berdasarkan **Tabel 4.19** hasil uji T pada *t-statistic* variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 8.922656 dan nilai t-tabel sebesar 1.67528, maka berarti nilai t-hitung 8.922656 lebih besar dari nilai t-tabel 1.67528, dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dengan sampel 11 perusahaan pertambangan. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham. Jika nilai *Earning Per Share* (EPS) naik maka akan menimbulkan harga saham juga ikut naik. Sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) turun maka harga saham juga ikut turun.

Dapat disimpulkan jika variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usmiyati (2023) dan Rita Andini (2020) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.<sup>108</sup>

### **3.13 Hasil analisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham**

*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan bagaimana pihak luar dapat menilai kinerja perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan banyaknya rupiah dari laba saham yang dimilikinya. Dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harga untuk tiap rupiah laba. *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan harga saham termasuk wajar atau tidak. Jika *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan harga yang wajar maka ini merupakan sinyal yang positif untuk para investor sesuai dengan teori sinyal *signalling theory*.

Berdasarkan **Tabel 4.19** nilai *t-statistic Price Earning Ratio* (PER) dalam uji T adalah -1.263646. Dengan nilai t-tabel sebesar 1.67528, dapat disimpulkan nilai t-hitung -1.263646 lebih kecil dari pada nilai t-tabel 1.67528. Sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,2121 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Niki dkk yang menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

---

<sup>108</sup> Usmiyati, 'Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Ev/Ebitda Terhadap Harga Saham Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Issi Periode 2018-2022 Skripsi', 2023.

*Price Earning Ratio* (PER) dianggap tidak mempengaruhi harga saham. Jadi *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi tidak menentukan investor akan membeli saham yang akan menyebabkan harga saham naik pula. *Price Earning Ratio* (PER) justru akan mempengaruhi nilai laba perusahaan dimasa yang akan datang. Jadi perusahaan harus memperhatikan nilai *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) berdampak pada persepsi investor terhadap suatu saham tertentu. *Price Earning Ratio* (PER) memberikan informasi tentang berapa nilai suatu saham atau berapa nilainya dibandingkan dengan harga per sahamnya. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi mungkin menunjukkan ekspektasi pengembalian yang tinggi atau ekspektasi kapitalisasi yang tinggi, sedangkan rasio yang rendah mungkin menunjukkan bahwa ekuitas tersebut mungkin mengalami harga yang lebih fluktuatif.

Namun, *Price Earning Ratio* (PER) umumnya tidak dianggap sebagai faktor terpenting dalam menentukan keputusan investasi. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti tren industri, fundamental perusahaan, dan keadaan perekonomian secara keseluruhan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah satu-satunya alat evaluasi yang dapat membantu analisis investasi. Jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka investor membayar premi lebih tinggi untuk setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Jika terlalu tinggi maka investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. Sehingga permintaan akan saham perusahaan menurun dan menyebabkan harga saham turun juga. Hasil ini sesuai oleh Andi dan Esti yang melakukan penelitian terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dimana menyebutkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Andi Antama Agustinus Siahaan, 'Pengaruh PER, EPS, ROE Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI )', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh dari volume perdagangan saham (X1), *Earning Per Share* (EPS) (X2) dan *Price Earning Ratio* (PER) (X3) terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Syariah Saham Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Setelah dilakukan pengujian maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Variabel volume perdagangan saham (X1) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Syariah Saham Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Hal ini diperjelas dengan nilai signifikan volume perdagangan yaitu  $0,3026 > 0,05$ .
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) (X2) menjelaskan bahwa adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Syariah Saham Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Hal ini diperjelas dengan nilai signifikan volume perdagangan saham yaitu  $0,0000 < 0,05$ .
3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) (X2) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Syariah Saham Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Hal ini diperjelas dengan nilai signifikan volume perdagangan yaitu  $0,2121 > 0,05$ .

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan hasil sesungguhnya dan dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam penelitian, yaitu :

1. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 60,44%. Menggambarkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh keseluruhan terhadap harga saham. Masih banyak sisanya yakni sebesar 39,56% yang dijelaskan oleh variabel lainnya

2. Keterbatasan lainnya yaitu hanya meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Syariah Saham Indonesia (ISSI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga mendapatkan 11 perusahaan saja.
3. Peneliti hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) . Variabel dependen yaitu harga saham.

### 5.3 Saran

Saran peneliti untuk pengembangan dan pemanfaatan penelitian diantaranya yaitu :

1. Bagi Akademisi

Bagi pihak akademisi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengujian pengaruh harga saham. Tidak hanya itu, dapat dikembangkan dengan menguji beberapa variabel yang belum diuji yang sekiranya bersangkutan dengan harga saham. Selain variabel yang ada yaitu volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Disarankan juga untuk periode tahun yang lebih *update* sehingga hasilnya lebih akurat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian. Bahwa dalam penelitian ini hanya *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini masih memiliki kekurangan sehingga bagi peneliti yang akan menganalisis mengenai pengaruh harga saham dapat menambah variabel, sampel penelitian periode penelitian. Sehingga hasil pengujian akan lebih lengkap dan valid.

3. Bagi Investor

Investor perlu memperhatikan harga saham tersebut apakah sudah sesuai atau terlalu mahal. Investor harus menganalisis saham perusahaan yang kinerja dan prospek jangka panjang yang baik. Kebanyakan investor memilih saham yang dividennya besar, jadi perlu memperhatikan aspek lain selain dividennya. Apakah harga saham sesuai dengan dividen besar yang diberikan perusahaan. Investor juga bisa memperhatikan nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam mengetahui informasi laba yang dihasilkan dari per

saham. Sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan hasil *Earning Per Share* (EPS) dapat mempengaruhi harga saham.

#### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dapat memperhatikan nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam menentukan harga saham. Sehingga harga saham tidak terlalu tinggi dan memberikan laba yang tinggi bagi investor. Dengan demikian banyak investor yang akan membeli saham perusahaan tersebut. Jika banyak yang berminat dan membeli saham maka perusahaan akan mendapatkan pendanaan yang lebih banyak. Sehingga perusahaan dapat mengelola perusahaan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan, *Pasar Modal Syariah.Pdf*, ed. by Aninta Mamoedi, Penerbit PT Elex Media (Penerbit PT Elex Media, 2018) <[https://www.google.co.id/books/edition/Pasar\\_Modal\\_Syariah/zTaLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pasar+modal+syariah+abdallah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pasar_Modal_Syariah/zTaLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pasar+modal+syariah+abdallah&printsec=frontcover)> [accessed 21 May 2023]
- Algifari, *Pengolahan Data Panel Eviews* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2021)
- Anam, Saiful, 'Pengaruh Kinerja Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Perbankan', *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14.2 (2021), 1–16 <<https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4662>>
- Aprintina, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVA PRODUKTIF, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2019)
- Arifiani, Rahmawaty, 'Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', 7.1 (2019), 1–20
- Azizah, Agnes Nur, 'Prngaruh Volume Perdagangan Saham Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9 (2019), 14–48 <[http://repository.uinbanten.ac.id/3889/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/3889/4/BAB%20II.pdf)>
- Azizah, Nur, 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2017-2021' (UIN Walisongo Semarang, 2022)
- Caraka, Rezzy Eko, *SPATIAL DATA PANEL*, 2017
- Choirunnisa, Fikri, 'ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON

EQUITY (ROE), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERI', 2017

Desnalia, Ria, 'FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO ( PER )', 2008

Dewi, Ni Made Ayu Krisna, and I Gst Ngr Agung Suaryana, 'PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, LEVERAGE, DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM', 17 (2016), 1112–40

Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ;, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, ed. by M. Masykur, 2014th edn (salemba empat, 2014)

Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 -11/E*. (salemba empat, 2011)

Fakhrudin, M., and Hadianto, *Perangkat Dan Model Analisis Investasi DiPasar Modal*. (Gramedia, 2001)

Febrioni, Rio, 'PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM(Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015', 3.3 (2016), 3439–49

Febyana, Eka Dewi, 'Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Skripsi*, 70 (2021)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*

Gumanti, Tatang, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan Oleh: Tatang A Gumanti', *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38.December 2014 (2012), 0–29

Gunawan, Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS*

*Statistik 19* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Hamdi, Asep Saepul, and E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Deepublish, 2014)

Hidayat, Khomarul, 'Indeks Saham Sektor Tambang Bukukan Kinerja Tertinggi Di Periode 18-19 Februari 2019', *Kontan.Co.Id*, 2019 <<https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-tambang-bukukan-kinerja-tertinggi-di-periode-18-22-februari-2019>> [accessed 1 April 2023]

IDX ISLAMIC, 'SAHAM SYARIAH' <<https://idxislamic.idx.co.id/>>

KSEI, 'Statistik Pasar Modal Indonesia', *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 2022, 1–6 <[https://www.ksei.co.id/publications/demografi\\_investor](https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor)>

Laing, Timothy, 'Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ' s Public News and Information', January, 2020

Linanda, Rico, and Winda Afriyenis, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2018), 135–144

Luthfan, Tito Cayadi, Nana Diana, and Kata Kunci, 'Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia ( ISSI ) Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19', 5.1 (2022), 793–800

Marsella, Astri Sonia, 'Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdapat Di BEI Pada Periode 2014-2019', 2021, 27–59

Maryanne, donna menina della, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi, Volume Perdagangan Saham, Inflasi Dan Beta Saham Terhadap Harga Saham', 2009

Mubarok, Ferry Khusnul, 'Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah', 8 (2017), 309–36

———, 'Peran Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Investasi Di Pasar Modal



- Syariah', *Inovasi*, 14.2 (2018), 113 <<https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.4119>>
- Muna, Mafaza, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Zakat Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh', 2019
- Muninjaya, A.A Gde, *Langkah Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan Publikasi Ilmiah* (Egc)
- Murtadho, Ali, 'Pensyari'Ahan Pasar Modal Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'Ah Fi Al-Iqtishad', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5.2 (2014), 1–16 <<https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.763>>
- Mustajab, Ridhwan, 'Pendapatan Hasil Tambang Capai Rp 155,8 T per 24 November 2022', *DataIndonesia.Id*, 2022 <<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/pendapatan-hasil-tambang-capai-rp1558-t-per-24-november-2022>> [accessed 3 April 2023]
- Nguyen, Nguyet, 'Hidden Markov Model for Stock Trading', *International Journal of Financial Studies*, 6.2 (2018) <<https://doi.org/10.3390/IJFS6020036>>
- Nidia, Rr Ratih, 'ANALISIS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA'
- Nugraheni, Risna Puji, and Bambang Sugeng Dwiyanto, 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERTAMBANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI COVID-19', 20.1 (2023), 58–75
- Pardiansyah, Elif, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 337–73 <<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>>
- Pratama, Rizky Bagas, 'Metodologi Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, 28–55
- 'PT Harum Energy Tbk', *Harum Energy* <<http://www.harumenergy.com/id/about>>
- Putra, Ferdinan Eka, and Paulus Kindangen, 'PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), NET

PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2014)', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4.3 (2016), 235–45

Rahmadewi, Pande Widya, 'Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia', *Manajem*, 7.4 (2018), 2106–33

Ristiani, Rina, and Tjiptowati Endang Irianti, 'PENGARUH EARNING PER SHARE , PRICE EARNING RATIO DAN DEBT TO EUIY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015', *BISECER*, II.2 (2019), 58–73

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida, 'The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2019), 117–40  
<<https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>>

Rizky, Nico Ananda, Irsan Tricahyadinata, Justina Ade Judiarni, Fakultas Ekonomi, and Universitas Mulawarman, 'Analysis of Fundamental Factors on Stock Prices in Property and Real Estate Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', 10.2 (2018), 129–35

Rizky Putri, Dessy, 'Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opporutuity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal', *Perpustakaan Universitas Airlangga*

Sari, Wulan, 'Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', 2022

'Sejarah Dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang Tbk / Antam)', *Britama.Com*  
<<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>> [accessed 11 November 2023]

- ‘Sejarah Dan Profil Singkat ELSA (Elnusa Tbk)’, *Britama.Com*  
 <<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-elsa/>> [accessed 11  
 November 2023]
- ‘Sejarah Dan Profil Singkat HRUM (Harum Energy Tbk)’, *Britama.Com*  
 <<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-hrum/>> [accessed 11  
 November 2023]
- ‘Sejarah Dan Profil Singkat KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk)’, *Britama.Com*  
 <<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/>> [accessed 11  
 November 2023]
- ‘Sejarah Dan Profil Singkat MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk)’, *Britama.Com*  
 <<https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>> [accessed 11  
 November 2023]
- ‘Sejarah Dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk)’, *Britama.Com*  
 <<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>> [accessed 11  
 November 2023]
- Sesaria, M, ‘Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Beta Saham Terhadap Return Saham’, *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 2004, 2020, 6–25
- Siahaan, Andi Antama Agustinus, ‘Pengaruh PER, EPS, ROE Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI )’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Sinambela, ‘Student Union Jurusan International Business Management Periode 2020/2021’, 2015, 2020, 28–36
- Thoifah, Tanatut, *Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015)
- Usmiyati, ‘PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS) DAN EV/EBITDA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2018-2022 SKRIPSI’, 2023

Vanessa, Ferent, 'Metode Penelitian', 2018, 86–102

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, '濟無No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27  
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Widiasworo, Erwin, *MAHIR PENELITIAN PENDIDIKAN MODERN Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan* (Araska Publisher, 2018)

Wreta, Adelaide, 'Price Earning Ratio: Pengertian, Tujuan, Dan Cara Menghitung', *Finance.Detik.Com*, 2022 <<https://finance.detik.com/solusiukm/d-6321412/price-earning-ratio-pengertian-tujuan-dan-cara-menghitung>>

Wulandari, Irma, 'TRANSAKSI SAHAM DAN ABNORMAL RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN', 2021

Zubaidah Nasution, Latif, 'PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, VOLATILITAS HARGA SAHAM, DAN KAPITALSIASI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA'

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ARII	Atlas resources Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	PTRO	Petrosea Tbk
11	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

## Lampiran 2

### Data Sampel Penelitian

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	VOL PRDGN SAHAM	EPS	PER	HARGA SAHAM
Adaro Energy Indonesia Tbk	2018	1363773300	217,11	6,76	1215
	2019	1528085400	189,65	7,50	1555
	2020	3812829700	69,90	32,28	1430
	2021	4721983500	458,86	11,07	2250
	2022	1400525100	1392	3,18	3850
Atlas resources Tbk	2018	656200	(119,77)	-65580	900
	2019	101800	(22,50)	(44,09)	705
	2020	4060500	(67,44)	(6,24)	396
	2021	2881600	3,82	(113,64)	250
	2022	30660000	119,55	1,62	296
Aneka Tambang Tbk	2018	1634457900	68,08	18,73	765
	2019	1046851800	8,07	22,59	840
	2020	11747859800	47,83	197,85	1935
	2021	747702500	77,47	48,95	2250
	2022	1240010100	158,13	17,17	1985
Baramulti Suksessarana Tbk	2018	51200	383,84	5,29	2340
	2019	93800	162,53	10,87	1820
	2020	634300	164,53	9,66	1695
	2021	852600	1.118,86	6,83	4090
	2022	85053900	1.442,31	2,43	4340
Elnusa Tbk	2018	706972300	37,86	6,57	344
	2019	394193500	48,84	7,60	306
	2020	4751759100	34,13	8,42	352
	2021	383343400	14,91	20,21	276
	2022	597617300	51,80	6,29	312
Harum Energy Tbk	2018	346475500	43,25	62659	280
	2019	120659500	20,76	13,86	264

	2020	1137302500	62,91	9,67	596
	2021	1840761500	103,77	26,29	2065
	2022	458177800	441,94	4,57	1620
Vale Indonesia Tbk	2018	141904400	88,56	21,42	3260
	2019	208942700	80,56	25,25	3640
	2020	523566800	117,56	26,14	5100
	2021	111131300	238,09	2,248,87	4680
	2022	201735000	317,27	34,38	7100
Mitrabara Adiperdana Tbk	2018	1985000	596,13	4,44	2850
	2019	276100	400,96	5,26	1980
	2020	8426200	315,68	6,79	2690
	2021	2562000	1.169,25	6,16	3600
	2022	2726500	2.299,42	2,80	7625
Bukit Asam Tbk	2018	541292700	444,52	7,83	4300
	2019	396413100	350,71	6,93	2660
	2020	1566414800	209,01	11,42	2810
	2021	549977800	697,61	5,60	2710
	2022	249565600	1.109,26	3,22	3690
Petrosea Tbk	2018	31264500	334,01	6,76	1785
	2019	6006300	433,09	4,49	1605
	2020	38315100	454,47	5,78	1930
	2021	10421700	480,34	4,50	2170
	2022	12641000	642,06	8,37	4330
PT. Resource Alam Indonesia Tbk	2018	6125700	1,38	13,48	354
	2019	5739500	15,10	33,83	236
	2020	11463700	(24,25)	(12,29)	266
	2021	11480200	65,65	9,74	264
	2022	48539300	122,88	2,87	400

## Lampiran 3

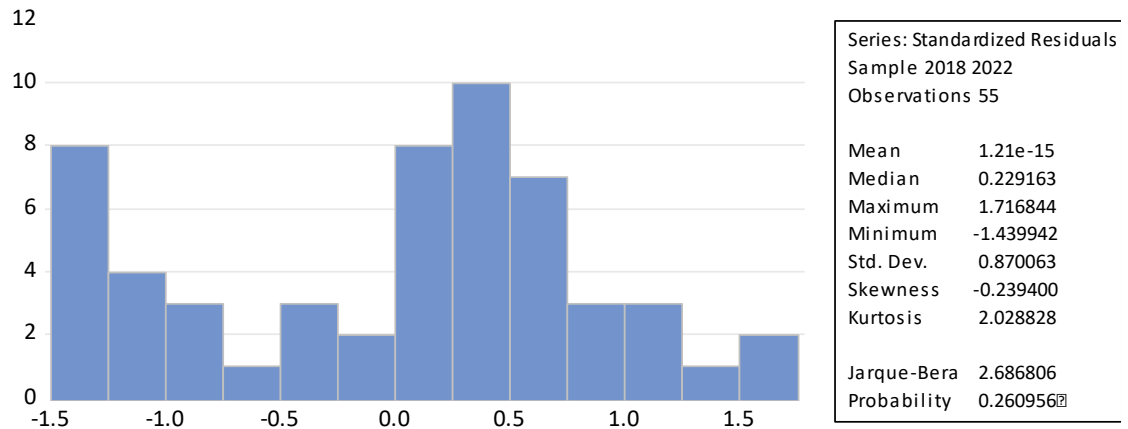
### Hasil Olah Data *Eviews 12*

#### Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
<b>MEAN</b>	7.187395	8.14E + 08	321.6785	-42.38713
<b>MEDIAN</b>	7.506592	1.42E + 08	158.1300	6.930 000
<b>MAXIMUM</b>	8.939188	1.17E + 10	2299.420	62659.00
<b>MINIMUM</b>	5.463832	51200.00	-119.7700	-65580.00
<b>STANDAR DEVIASI</b>	1.049998	1.84E + 09	452.8890	12342.98

#### Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas



##### Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.134194	0.021513
X2	-0.134194	1.000000	0.037906
X3	0.021513	0.037906	1.000000



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	534.3715	212.3544	2.516413	0.0150
X1	1.25E-08	3.99E-08	0.313753	0.7550
X2	0.080150	0.174346	0.459716	0.6477
X3	0.001115	0.005391	0.206894	0.8369

### Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.265685	Mean dependent var	0.133820
Adjusted R-squared	0.210612	S.D. dependent var	0.396917
S.E. of regression	0.352651	Sum squared resid	4.974504
F-statistic	4.824188	Durbin-Watson stat	2.095259
Prob(F-statistic)	0.005848		

### Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1182.837	233.0461	5.075548	0.0000
X1	1.66E-08	9.58E-08	0.173165	0.8632
X2	2.687011	0.389209	6.903768	0.0000
X3	-0.008052	0.014155	-0.568867	0.5719
R-squared	0.486616	Mean dependent var	2061.036	
Adjusted R-squared	0.456417	S.D. dependent var	1739.501	
S.E. of regression	1282.500	Akaike info criterion	17.22096	
Sum squared resid	83885147	Schwarz criterion	17.36695	
Log likelihood	-469.5763	Hannan-Quinn criter.	17.27741	
F-statistic	16.11363	Durbin-Watson stat	0.370710	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Analisis Regresi Data Panel

### Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1182.837	233.0461	5.075548	0.0000
X1	1.66E-08	9.58E-08	0.173165	0.8632
X2	2.687011	0.389209	6.903768	0.0000
X3	-0.008052	0.014155	-0.568867	0.5719
R-squared	0.486616	Mean dependent var		2061.036
Adjusted R-squared	0.456417	S.D. dependent var		1739.501
S.E. of regression	1282.500	Akaike info criterion		17.22096
Sum squared resid	83885147	Schwarz criterion		17.36695
Log likelihood	-469.5763	Hannan-Quinn criter.		17.27741
F-statistic	16.11363	Durbin-Watson stat		0.370710
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1247.750	137.5315	9.072467	0.0000
X1	6.75E-08	6.17E-08	1.093893	0.2804
X2	2.355904	0.272832	8.634987	0.0000
X3	-0.010493	0.008239	-1.273576	0.2100

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.888088	Mean dependent var		2061.036
Adjusted R-squared	0.852604	S.D. dependent var		1739.501
S.E. of regression	667.8317	Akaike info criterion		16.06128
Sum squared resid	18285969	Schwarz criterion		16.57224
Log likelihood	-427.6852	Hannan-Quinn criter.		16.25887
F-statistic	25.02774	Durbin-Watson stat		1.629146
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1241.340	417.4962	2.973296	0.0045
X1	6.34E-08	6.09E-08	1.041347	0.3026
X2	2.386204	0.267432	8.922656	0.0000
X3	-0.010346	0.008188	-1.263646	0.2121

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1308.818	0.7934
Idiosyncratic random		667.8317	0.2066

Weighted Statistics			
R-squared	0.626410	Mean dependent var	458.5277
Adjusted R-squared	0.604434	S.D. dependent var	1035.246
S.E. of regression	651.1081	Sum squared resid	21621031
F-statistic	28.50444	Durbin-Watson stat	1.376961
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.476658	Mean dependent var	2061.036
Sum squared resid	85512362	Durbin-Watson stat	0.348152

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.708361	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.782300	10	0.0000

#### Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.477731	3	0.9238

## Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	55.69484 (0.0000)	2.183691 (0.1395)	57.87853 (0.0000)
Honda	7.462897 (0.0000)	-1.477732 (0.9303)	4.232151 (0.0000)
King-Wu	7.462897 (0.0000)	-1.477732 (0.9303)	2.740175 (0.0031)
Standardized Honda	8.364938 (0.0000)	-1.281340 (0.9000)	1.976774 (0.0240)
Standardized King-Wu	8.364938 (0.0000)	-1.281340 (0.9000)	0.488537 (0.3126)
Gourieroux, et al.	--	--	55.69484 (0.0000)

## Uji Hipotesis

### Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1241.340	417.4962	2.973296	0.0045
X1	6.34E-08	6.09E-08	1.041347	0.3026
X2	2.386204	0.267432	8.922656	0.0000
X3	-0.010346	0.008188	-1.263646	0.2121

### Hasil Uji F

---

---

R-squared	0.626410	Mean dependent var	458.5277
Adjusted R-squared	0.604434	S.D. dependent var	1035.246
S.E. of regression	651.1081	Sum squared resid	21621031
F-statistic	28.50444	Durbin-Watson stat	1.376961
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

#### Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.476658	Mean dependent var	2061.036
Sum squared resid	85512362	Durbin-Watson stat	0.348152

---

---

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

---

---

R-squared	0.626410	Mean dependent var	458.5277
Adjusted R-squared	0.604434	S.D. dependent var	1035.246
S.E. of regression	651.1081	Sum squared resid	21621031
F-statistic	28.50444	Durbin-Watson stat	1.376961
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

#### Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.476658	Mean dependent var	2061.036
Sum squared resid	85512362	Durbin-Watson stat	0.348152

---

---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sania Alma Suroyya  
TTL : Demak, 12 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Mlekang RT 01/ RW 01Kec. Gajah, Kab. Demak  
Email : [saniasuroyya132@gmail.com](mailto:saniasuroyya132@gmail.com)

### Jenjang Pendidikan

MIN TEWAH	2008- 2014
SMP NU AL MA'RUF KUDUS	2014-2017
MAN 2 KUDUS	2017-2020
UIN WALISONGO SEMARANG	2020-2023